

**PENGARUH VARIABEL MAKROEKONOMI DAN NISBAH  
BAGI HASIL TERHADAP PEMBERIAN PEMBIAYAAN  
MUDHARABAH PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE  
2015-2019**

**SKRIPSI**



**Oleh**

**YUNITA DWI MAULIDIA**

**NIM : 17540049**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2021**

**PENGARUH VARIABEL MAKROEKONOMI DAN NISBAH  
BAGI HASIL TERHADAP PEMBERIAN PEMBIAYAAN  
MUDHARABAH PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE  
2015-2019**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada:  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



**Oleh**

**YUNITA DWI MAULIDIA**

**NIM : 17540049**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH VARIABEL MAKROEKONOMI DAN NISBAH  
BAGI HASIL TERHADAP PEMBERIAN PEMBIAYAAN  
MUDHARABAH PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE  
2015-2019**

**SKRIPSI**

Oleh  
**YUNITA DWI MAULIDIA**  
NIM : 17540049

Telah disetujui 18 Juni 2021  
Dosen Pembimbing,



Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D  
NIP 197511091999031000

Mengetahui:  
Ketua Jurusan,



Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D  
NIP. 197511091999031000

## HALAMAN PENGESAHAN

# PENGARUH VARIABEL MAKROEKONOMI DAN NISBAH BAGI HASIL TERHADAP PEMBERIAN PEMBIAYAAN MUDHARABAH PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2015-2019

## SKRIPSI

Oleh  
**YUNITA DWI MAULIDIA**  
NIM : 17540049

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Dan Dinyatakan Diterima Sebagai  
Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Pada 18 Juni 2021

Susunan Dewan Penguji:

1. Ketua Penguji

**Tiara Juliana Jaya, M.Si**

NIP. 199207082019032020

Tanda Tangan

(  )

2. Dosen Pembimbing/Sekretaris

**Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D**

NIP. 197511091999031000

(  )

3. Penguji Utama

**Guntur Kusuma Wardana, SE., MM**

NIP. 19900615201802011194

(  )

Disahkan Oleh:

Ketua Jurusan,



Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D

NIP. 197511091999031000

## HALAMAN PERNYATAAN

### HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yunita Dwi Maulidia  
NIM : 17540049  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa “**SKRIPSI**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**PENGARUH VARIABEL MAKROEKONOMI DAN NISBAH BAGI HASIL TERHADAP PEMBERIAN PEMBIAYAAN MUDHARABAH PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2015-2019**

Adalah hasil karya saya sendiri, dan bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Sidoarjo, 18 Juni 2021  
Hormat saya,



Yunita Dwi Maulidia  
NIM : 17540049

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini penulis persembahkan kepada:  
Allah SWT yang telah memberikan nikmat kehidupan serta hidayah-Nya untukku  
Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun menuju jalan kebenaran  
Kedua orang tua, Bapak Sutomo dan Ibu Susiyati yang telah memberikan kasih  
sayang, dukungan, serta membimbingku tanpa kurang sedikitpun  
Saudaraku, Mas Dea Putra Pratama yang selalu mendukungku dalam hal apapun  
Keluarga besar yang senantiasa selalu mendoakanku  
Teman-teman seperjuangan Jurusan Perbankan Syariah angkatan 2017 dan  
teman-teman luar jurusan yang ikut serta membantu dalam pemberian masukan  
dalam penulisan skripsi ini*

## **HALAMAN MOTTO**

**"Tidak masalah jika kamu berjalan dengan lambat, asalkan kamu tidak pernah berhenti berusaha"  
(Confucius)**

**"Janganlah jadikan sukses sebagai tujuan, lakukan apa yang kamu cintai dan percaya bahwa sukses akan datang dengan sendirinya"  
(David Frost)**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian dengan judul “PENGARUH VARIABEL MAKROEKONOMI DAN NISBAH BAGI HASIL PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2015-2019”.

Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari jalan yang gelap menuju jalan yang terang benderang, yakni Ad-Dinul Islam.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program Strata Satu (S1) Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya do'a, dukungan, bantuan, bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini, penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, serta Dosen Pembimbing Skripsi.



4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Kedua orang tua yang sangat penulis cintai dan banggakan. Beliau yang senantiasa mendo'akan dan mendukung anaknya agar selalu diberi kemudahan dan kelancaran dalam menjalani setiap aktivitas.
6. Kakak, nenek, serta keluarga besar saya yang turut mendo'akan demi kelancaran saya dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
7. Teman-teman Jurusan Perbankan Syariah maupun diluar jurusan yang telah memberikan dukungan dan bersedia diajak berdiskusi tentang penelitian yang peneliti lakukan.
8. Serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang selama ini telah menemani penulis berjuang hingga sampai detik ini.

Sebagai penutup, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat dengan baik bagi banyak pihak. Aamiin ya Rabbal 'Alaamiin.

Sidoarjo, 18 Juni 2021

Penulis



Yunita Dwi Maulidia

NIM : 17540049

## DAFTAR ISI

SAMPUL.....	
JUDUL DALAM.....	
HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
ABSTRAK.....	xii
ABSTRACT.....	xiii
مستخلص البحث.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	12
1.3 Tujuan Penelitian.....	13
1.4 Manfaat Penelitian.....	14
1.5 Batasan Penelitian.....	15
BAB II.....	16
KAJIAN TEORI.....	16
2.1 Penelitian Terdahulu.....	16
2.2. Kajian Teori.....	27
2.2.1 Pengertian dan Konsep Pembiayaan pada Perbankan Syariah.....	27
2.2.2 Pengertian dan Konsep Pembiayaan Mudharabah.....	29
2.2.3 Pengertian dan Konsep Makro Ekonomi.....	37
2.3 Kerangka Konseptual.....	43
2.4 Hubungan Antar Variabel.....	44
2.5 Hipotesis Penelitian.....	48
BAB III.....	51
METODE PENELITIAN.....	51
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	51
3.2 Lokasi Penelitian.....	51
3.3 Populasi dan Sampel.....	52
3.4 Data dan Jenis Data.....	54
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	55
3.6 Definisi Operasional Variabel.....	56
3.7 Analisis Data.....	59
3.7.1 Uji Statistik Deskriptif.....	60
3.7.2 Uji Asumsi Klasik.....	60
3.7.3 Uji Statistik.....	62
3.7.4 Analisis Regresi.....	63
BAB IV.....	65
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	65
4.1 Hasil Penelitian.....	65

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	65
4.1.2 Hasil Analisis Data .....	66
<b>4.2 Pembahasan Pengujian Hipotesis.....</b>	<b>79</b>
<b>BAB V .....</b>	<b>85</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>85</b>
<b>5.1 Kesimpulan.....</b>	<b>85</b>
<b>5.2 Saran .....</b>	<b>85</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>87</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>89</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Jumlah Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2019.....	4
Tabel 1.2: Jumlah Pembiayaan Perbankan Syariah Periode 2015-2019.....	5
Tabel 2.1: Penelitian Terdahulu.....	16
Tabel 3.1: Populasi Bank Umum Syariah.....	52
Tabel 3.2: Purposive Sampling.....	53
Tabel 3.3: Sampel Bank Umum Syariah.....	54
Tabel 3.4: Definisi Operasional Variabel.....	56
Tabel 4.1: Bank Umum Syariah.....	65
Tabel 4.2: Uji Statistik Deskriptif.....	66
Tabel 4.3: Uji Normalitas.....	68
Tabel 4.4: Uji Multikolinearitas.....	69
Tabel 4.5: Uji Autokorelasi.....	70
Tabel 4.6: Uji Heteroskedastisitas Variabel Pertumbuhan Ekonomi.....	71
Tabel 4.7: Uji Heteroskedastisitas Variabel Nilai Tukar Rupiah.....	71
Tabel 4.8: Uji Heteroskedastisitas Variabel Inflasi.....	72
Tabel 4.9: Uji Heteroskedastisitas Variabel Suku Bunga BI.....	72
Tabel 4.10: Uji Heteroskedastisitas Variabel Nisbah Bagi Hasil.....	73
Tabel 4.11: Uji Heteroskedastisitas Variabel Pembiayaan Mudharabah.....	73
Tabel 4.12: Uji Regresi Linear Berganda.....	74
Tabel 4.13: Uji T.....	76
Tabel 4.14: Uji F.....	78
Tabel 4.15: Uji R <sup>2</sup> (koefisien determinan).....	79

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1: Kontribusi dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2019.....	2
Gambar 1.2: Tingkat Pertumbuhan Ekonomi, Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, dan Suku Bunga BI (BI Rate) Rata-Rata Tahun 2015-2019.....	8
Gambar 2.1: Kerangka Konseptual.....	44

## ABSTRAK

Maulidia, Yunita Dwi. 2021. SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Variabel Makroekonomi dan Nisbah Bagi Hasil Terhadap Pemberian Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019”

Pembimbing : Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D

Kata Kunci : Pembiayaan Mudharabah, Pertumbuhan Ekonomi, Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, Suku Bunga BI, dan Nisbah Bagi Hasil

---

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia telah menjadi gebrakan keberhasilan ekonomi syariah dalam mencapai eksistensinya di Indonesia. Sebagai lembaga intermediasi, pembiayaan merupakan fungsi pokok bank syariah sehingga perlu diperhatikan lagi karena pembiayaan dapat meningkatkan lima kinerja perekonomian. Pembiayaan dalam perbankan syariah dibagi menjadi dua macam, pertama yaitu pembiayaan produktif, dimana pembiayaan tersebut digunakan untuk meningkatkan usaha seperti perusahaan produksi, perdagangan, jasa, maupun investasi. Yang kedua yaitu pembiayaan konsumtif, dimana pembiayaan ini dapat digunakan untuk memenuhi konsumsi calon nasabah.

Dalam pemberian pembiayaan ada dua faktor yang mempengaruhi pembiayaan mudharabah, yaitu faktor makroekonomi dan mikroekonomi. Faktor makroekonomi adalah faktor yang berasal dari luar bank, sedangkan faktor mikroekonomi merupakan faktor yang berasal dari dalam bank itu sendiri. Faktor makroekonomi meliputi neraca pembayaran, pendapatan nasional berupa produk domestik bruto (PDB), produk nasional bruto (PNB), gross domestik produk (GDP), tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, tingkat pengangguran, nilai tukar valuta asing, jumlah uang beredar dan suku bunga, sedangkan faktor mikroekonomi meliputi nisbah bagi hasil, biaya operasi, ketersediaan dana, dana pihak ketiga (DPK) dan faktor lainnya.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi (X1), nilai tukar rupiah (X2), inflasi (X3), suku bunga BI (X4), dan nisbah bagi hasil (X5) terhadap pembiayaan mudharabah (Y). penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, dan jenis metode penelitian yang digunakan adalah asosiatif-kasual. Objek penelitian dalam penelitian kali ini adalah Bank Umum Syariah. Sampel yang digunakan yakni 12 Bank Umum Syariah yang terdaftar pada periode 2015-2019 dan sudah mempublikasikan laporan keuangan bulanannya. Data yang digunakan yakni data sekunder yang diperoleh dari website resmi Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, dan Badan Pusat Statistik. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial suku bunga BI (X4) dan nisbah bagi hasil (X5) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan mudharabah (Y). Sedangkan pertumbuhan ekonomi (X1), nilai tukar rupiah (X2), dan inflasi (X3) tidak berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah (Y). Sedangkan secara simultan variabel makroekonomi (pertumbuhan ekonomi (X1), nilai tukar rupiah (X2), inflasi (X3), suku bunga BI (X4), dan nisbah bagi hasil (X5)) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan mudharabah (Y).

## ABSTRACT

Maulidia, Yunita Dwi. 2021. *THESIS. Title: "The Influence of Macroeconomic Variable and Profit Sharing on the Giving of Mudharabah Financing in Sharia Bank from 2015 to 2019"*

Advisor : Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D

Keywords : *Mudharabah Financing, Economic Growth, Rupiah Exchange Rate, Inflation, BI Rate, Profit Sharing*

---

*The growth of Sharia banking in Indonesia has become a Sharia economics' great success in reaching its existence in Indonesia. As an intermediary institution, financing is the main function of Sharia bank that needs to be noticed because it could improve the five economic performances. Financing in Sharia banking is divided into two; 1) productive financing which is being used to improve a business, such as production company, trading, service, or even investment, 2) consumptive financing which is being used to fulfill the prospective consumer's consumption.*

*Giving financing has two factors that influence Mudharabah financing, are macroeconomic and microeconomic factors. A macroeconomic factor comes from the bank itself. It consists of the balance of payments, Gross Domestic Product (GDP), Gross National Product (GNP), the rate of economic growth, the inflation rate, the unemployment rate, the foreign exchange rate, money supply, and interest rate. However, the microeconomic factor consists of profit sharing, the operating costs, the fund's availability, the third party funds, etc.*

*The purpose of this study is to determine the effect of economic growth (X1), Rupiah exchange rate (X2), inflation (X3), BI rate (X4), and profit-sharing (X5) on the Mudharabah financing (Y). This study is using a quantitative research approach and associative-casual is the type of research method used. The research object is Sharia Bank. There are 12 Sharia bank's samples which are list from 2015 to 2019 and have been publishing their monthly financial report. The data used are the secondary data taken from the BI's official website, Financial Services Authority, and the Central Bureau of Statistics. The data is being analyzed by multiple linear regression analysis.*

*As a result, BI rate (X4) and profit-sharing (X5) partially gives a significant influence on Mudharabah financing (Y). However, the economic growth (X1), Rupiah exchange rate (X2), and inflation (X3) do not influence the Mudharabah financing (Y). While the macroeconomic variable (the economic growth (X1), Rupiah exchange rate (X2), inflation (X3), BI rate (X5)) simultaneously gives a significant influence on the Mudharabah financing.*

## مستخلص البحث

موليديا ، يونيتا دوي. 2021. البحث الجامعي. عنوان: تأثير متغير الاقتصاد الكلي ونسبة تقسيم الربح على تمويل المضاربة في المصرف العام الشريع في عصر 2015-2019  
المشريف: الدكتور إيكو سوبرايتنو الماجستير  
الكلمة الرئيسية: تمويل المضاربة، النمو الاقتصادي، سعر صرف الروبية، التضخم ، سعر الفائدة لمصرف إندونيسيا، ونسبة تقاسم الربح.

أصبح تطور الصيرفة الشريعة في إندونيسيا تحركًا لنجاح الاقتصاد الشريع في تحقيق وجوده في إندونيسيا. كما مؤسسة الوساطة المالية، فإن التمويل هو الوظيفة الرئيسية للمصرف الشريع، لذا يجب إعادة النظر فيها لأن التمويل يمكن أن يحسن الأداء الاقتصادي الخمسة. ينقسم التمويل في الصيرفة الشريعة إلى قسمين، أولاً، التمويل الإنتاجي، حيث يُستخدم التمويل لزيادة الأعمال التجارية مثل شركة الإنتاج، التجارة، الخدمة، والاستثمار. والثاني هو التمويل الاستهلاكي، حيث يمكن أن يُستخدم هذا التمويل لإنجاز استهلاك مرشح العميل.

عند تقديم التمويل، هناك عاملان يؤثران على تمويل المضاربة، وهما عامل الاقتصاد الكلي والاقتصاد الجزئي. عامل الاقتصاد الكلي هو العامل يُنشأ من خارج المصرف، أما عامل الاقتصاد الجزئي هو عامل ينشأ من داخل المصرف نفسه. تشمل عوامل الاقتصاد الكلي ميزان المدفوعات، والدخل الوطني في شكل الناتج المحلي الإجمالي ( $PDB$ )، الناتج القومي الإجمالي ( $PND$ )، الناتج المحلي الإجمالي ( $GDP$ )، الناتج المحلي الإجمالي ( $GDP$ )، مدى النمو الاقتصادي، مدى التضخم، مدى العاطل، سعر الصرافة، مجموع النقود المنتشر وسعر الفائدة، أما تشمل عوامل الاقتصاد الجزئي نسبة تقسيم الربح، تكلفة التشغيل، توافر الأموال، مال الطرف الثالث ( $DPK$ ) والعوامل أخرى.

الأغراض من هذا البحث هي تحديد تأثير النمو الاقتصادي ( $1X$ )، سعر صرف الروبية ( $2X$ )، والتضخم ( $3X$ )، سعر الفائدة لمصرف إندونيسيا ( $4X$ )، ونسبة تقسيم الربح ( $5X$ ) على تمويل المضاربة ( $Y$ ). يستخدم هذا البحث منهجًا كميًا مع طريقة البحث ترابطية غير رسمية. موضع البحث في هذا البحث المصرف العام الشريع. العينة المستخدمة هي 12 مصرفًا عامًا شريعًا مضمونًا في العصر 2015-2019 وقد نشر تقاريره المالية الشهرية. البيانات المستخدمة هي بيانات ثانوية التي يُحصل عليها من موقع الكتروني الرسمي لمصرف إندونيسيا، هيئة الخدمة المالية ووكالة الإحصاء المركزية. يستخدم تحليل البيانات في هذا البحث تحليل الانحدار الخطي المتعدد.



ظهرت النتائج أن جزئيًا لسعر الفائدة لمصرف إندونيسيا (4X) ونسبة تقسيم الربح (5X) كان لهما تأثير معنوي على على تمويل المضاربة (Y). وأما النمو الاقتصادي (1X)، سعر صرف الروبية (2X) والتضخم (3X) لا يأترون تمويل المضاربة (Y). أمّا في وقت واحد، أن متغيرات الاقتصاد الكلي النمو الاقتصادي (1X)، سعر صرف الروبية (2X)، والتضخم (3X)، سعر الفائدة لمصرف إندونيسيا (4X)، ونسبة تقسيم الربح (5X) معًا (في وقت واحد) لها تأثير كبير على تمويل المضاربة (Y).

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

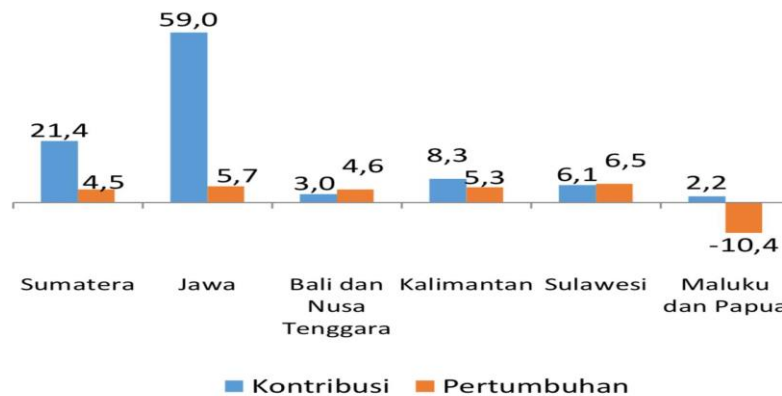
### **1.1 Latar Belakang**

Perekonomian di Indonesia saat ini mengalami perkembangan yang cukup baik, namun ada kalanya juga mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Indonesia merupakan negara dengan ekonomi terbesar di Asia Tenggara dan memiliki berbagai karakteristik yang akan membawa pada perkembangan ekonomi yang pesat. Berdasarkan data yang ada pada Bappenas, ekonomi Indonesia pada tahun 2019 triwulan I mengalami pertumbuhan sebesar 5,07 persen dibandingkan dengan tahun 2018. Pertumbuhan tersebut merupakan pertumbuhan yang tertinggi dalam lima tahun terakhir, hal ini berarti terdapat penguatan ekonomi domestik. Dilihat dari sudut wilayah, seluruh wilayah yang ada di Indonesia mengalami pertumbuhan positif, kecuali kawasan Papua dan Maluku ([www.bappenas.go.id](http://www.bappenas.go.id)). Menurut Sukirno (2006:320), perekonomian suatu negara dapat dikatakan sebagai tingkat perekonomian yang baik jika tingkat perekonomian saat ini lebih baik atau lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat perekonomian periode sebelumnya.

Jika diukur menggunakan Produk Domestik Bruto, ekonomi Indonesia berlaku dengan harga US\$1.042 triliun atau setara dengan Rp 14.837 triliun pada tahun 2018. Dalam hal ini, banyak Lembaga internasional yang memprediksi Indonesia akan menjadi negara dengan perekonomian terbesar kelima di dunia dalam beberapa tahun yang akan datang. Pertumbuhan perekonomian domestik sendiri biasanya dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti inflasi, pendapatan asli daerah, pengeluaran pemerintah, dan agenda nasional seperti pemilihan umum.

Pertumbuhan perekonomian di Indonesia dapat dilihat dari gambar di bawah ini ([www.bappenas.go.id](http://www.bappenas.go.id)).

**Gambar 1.1**  
**Kontribusi dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2019**



Sumber : Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas)

Sumtera, Jawa, Balik dan Nusa Tenggara, Kalimantan, dan Sulawesi

mengalami pertumbuhan dibandingkan dengan tahun 2018. Hanya Maluku dan Papua saja yang mengalami penurunan sebesar 10,4 persen (YoY), hal ini berarti Maluku dan Papua mengalami pertumbuhan yang lebih lambat jika dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar 17,2 persen (YoY). Meskipun mengalami penurunan yang tidak sedikit, hal ini tidak terlalu mempengaruhi pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Perekonomian di Indonesia akan tetap mengalami pertumbuhan apabila pemerintah dapat waspada dan mengantisipasi berbagai faktor yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi ([www.bappenas.go.id](http://www.bappenas.go.id)).

Salah satu sektor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah perbankan. Perbankan telah menjadi faktor pemicu pergerakan ekonomi di seluruh sektor. Dalam perekonomian, perbankan merupakan jantung suatu negara. Peran perbankan sebagai lembaga intermediasi keuangan sangat berpengaruh pada pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Ketika terjadi kenaikan jumlah kredit

atau pembiayaan yang disalurkan secara langsung akan mempengaruhi pertumbuhan perekonomian Indonesia. Begitupun sebaliknya, ketika terjadi penurunan penyaluran kredit, maka akan terjadi perlambatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Perbankan syariah saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Perbankan syariah mengalami pertumbuhan positif dalam 10 tahun terakhir dengan rata-rata sekitar 33,2%. Meskipun pada tahun 2013-2014 perbankan syariah sempat menghadapi tantangan berupa perlambatan pertumbuhan. Perlambatan ini memang perlu diwaspadai dan dicermati penyebab terjadinya perlambatan pertumbuhan, sehingga dapat diantisipasi secara memadai, agar tidak terjadi hal tersebut di masa yang akan datang ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)).

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia telah menjadi gebrakan keberhasilan ekonomi syariah dalam mencapai eksistensinya di Indonesia. Bank syariah pertama yang ada di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia berdiri pada tahun 1991, dan sahamnya 25 persen dimiliki oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI). Pada tahun 2008, Indonesia menerbitkan landasan hukum bagi perbankan syariah di Indonesia yaitu UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Undang-undang ini diberlakukan sejak tanggal 16 Juli 2008 hingga saat ini masih selalu menjadi pedoman perbankan syariah ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)).

Kemunculan bank umum syariah (BUS), unit usaha syariah (UUS), dan bank perkreditan rakyat syariah (BPRS) yang ada di Indonesia membuat persaingan dalam industri perbankan semakin kompetitif. Selain persaingan antara bank

konvensional dan bank syariah, juga ada persaingan antara sesama bank konvensional ataupun sesama bank syariah, ditambah juga saat ini mulai banyak lembaga-lembaga non-bank yang bermunculan. dibawah ini disajikan data perkembangan perbankan syariah di Indonesia. ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id))

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2019**

Industri Perbankan	Jumlah Institusi	Jumlah Kantor	Aset (Tri-liun Rp)	PYD (Tri-liun Rp)	DPK (Tri-liun Rp)
BUS	14	1.919	350,36	255,15	288,98
UUS	20	381	174,20	130,04	127,58
BPRS	164	617	13,76	9,94	8,73
<b>Total</b>	198	2.917	538,32	365,13	425,29

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2019

Pengambilan lokasi dalam penelitian ini didasarkan pada data diatas, BUS memiliki nilai pertumbuhan lebih tinggi jika dibandingkan dengan UUS dan BPRS. Hal ini dapat dilihat dari jumlah asset pada tahun 2019 sebesar 350,36 yaitu 66% dari total asset perbankan syariah di Indonesia. Nilai DPK pada BUS senilai 288,98 juga merupakan yang tertinggi, hal ini berarti BUS dipercaya oleh masyarakat untuk menyimpan dananya baik berupa tabungan, giro ataupun deposito.

Pembiayaan merupakan fungsi pokok bank syariah sebagai lembaga intermediasi dan perlu diperhatikan lagi karena pembiayaan dapat meningkatkan kinerja perekonomian. Pembiayaan perbankan syariah dibagi menjadi dua macam, yaitu; *pertama*, pembiayaan produktif, dimana pembiayaan tersebut digunakan untuk meningkatkan usaha seperti perusahaan produksi, perdagangan, jasa, ataupun

investasi. *Yang kedua*, yaitu pembiayaan konsumtif, pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi calon nasabah (Antonio, 2001:102).

Sistem pembiayaan berdasarkan prinsip syariah yaitu, pembiayaan mudharabah dan musyarakah merupakan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, sedangkan pembiayaan murabahah, istishna, dan salam merupakan pembiayaan dengan prinsip jual beli, dan yang terakhir pembiayaan ijarah dan ijarah al-muntahin bit-tamlik merupakan pembiayaan dengan prinsip sewa-menyewa (Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah).

Hingga saat ini pembiayaan pada perbankan syariah di Indonesia masih selalu mengalami pertumbuhan. Banyak masyarakat yang mulanya menggunakan perbankan konvensional dan kini mulai berganti menggunakan perbankan syariah. Dengan begitu dapat diartikan bahwa masyarakat semakin tertarik dengan adanya sistem perbankan syariah yang ada di Indonesia. Untuk melihat rincian jumlah pembiayaan perbankan syariah dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Pembiayaan Perbankan Syariah Periode 2015-2019**

Rincian Pembiayaan	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Akad Mudharabah	7,979	7,577	6,584	6,584	5,413
Akad Musyarakah	44,419	50,546	57,315	65,100	81,343
Akad Murabahah	87,789	105,112	110,115	115,253	121,041
Akad Qardh	3,306	3,883	5,474	6,839	8,800
Akad Istishna'	120	25	4	15	11

Akad Ijarah	1,368	1,636	2,609	3,071	3,066
Akad Salam	0	0	0	0	0

Sumber : Statistik Perbankan Syariah OJK 2015-2019 (diolah)

Berdasarkan data yang didapatkan dari OJK diatas dapat dilihat bahwa pembiayaan yang paling banyak dijalankan yakni pembiayaan murabahah dengan prinsip jual beli, sedangkan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil seperti pembiayaan mudharabah dan musyarakah memiliki selisih yang jauh dengan pembiayaan murabahah. Jika dilihat berdasarkan data tabel diatas, pembiayaan mudharabah selalu mengalami penurunan setiap tahunnya. Jika dilihat pada data diatas, diketahui pembiayaan di bank umum syariah masih didominasi oleh akad murabahah, yang persentasenya mencapai 56% dari total pembiayaan yang ada, diikuti akad musyarakah sebesar 37%, akad mudharabah hanya sebesar 3% dan sisanya disalurkan melalui akad qardh, istishna', dan ijarah kurang lebih 4% ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)).

Dan jika kita melihat berdasarkan prinsip dasar keuangan syariah yang hingga saat ini sedang gencar-gencarnya dijalankan adalah transaksi tanpa riba, tanpa bunga, dan mengunggulkan prinsip bagi hasil, sedangkan dalam praktiknya masih banyak sekali bank syariah yang lebih memilih mengencarkan pembiayaan dengan prinsip jual beli dikarenakan pembiayaan dengan prinsip jual beli ini lebih mudah dibandingkan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil yang rumit dan resiko untung atau rugi yang tidak pasti saat pengusaha mengelola dana tersebut, serta membutuhkan sikap jujur serta harus saling percaya antara shahibul mal dengan mudharib. Rendahnya pembiayaan mudharabah menggambarkan bahwa operasi bank syariah belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan prinsip dasarnya.

Peneliti menggunakan pembiayaan mudharabah dalam penelitian ini dikarenakan pembiayaan mudharabah merupakan bentuk penolakan dari sistem bunga yang dijalankan oleh bank konvensional untuk mendapatkan keuntungan, sebab riba atau bunga bukanlah meringankan orang yang membutuhkan bantuan sebaliknya akan memberatkan orang tersebut (Muhammad, 2005:102).

Selain itu, pembiayaan mudharabah juga dapat menjadi faktor dalam meningkatkan pendapatan dengan sistem bagi hasil pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Usman (2002:183) mengatakan, pada dasarnya besar kecil pembiayaan dapat mempengaruhi tingkat pendapatan yang didapatkan oleh bank, ketika pembiayaan lancar maka dapat meningkatkan pendapatan bagi pihak bank yang juga dapat meningkatkan kinerja bank tersebut. Maka dari itu, meskipun pada tahun 2015-2019 pembiayaan mudharabah mengalami penurunan, namun penurunan tersebut masih membantu meningkatkan pendapatan bank umum syariah di Indonesia. Dengan pembiayaan berdasarkan akad mudharabah diharapkan dapat membantu masyarakat di Indonesia yang membutuhkan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil.

Dalam pemberian pembiayaan ada dua faktor yang mempengaruhi pembiayaan mudharabah, yaitu faktor makroekonomi dan mikroekonomi. Faktor makroekonomi adalah faktor yang berasal dari luar bank, sedangkan faktor mikroekonomi merupakan faktor yang berasal dari dalam bank itu sendiri. Faktor makroekonomi meliputi neraca pembayaran, pendapatan nasional berupa produk domestik bruto (PDB), produk nasional bruto (PNB), gross domestik produk (GDP), tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, tingkat pengangguran, nilai

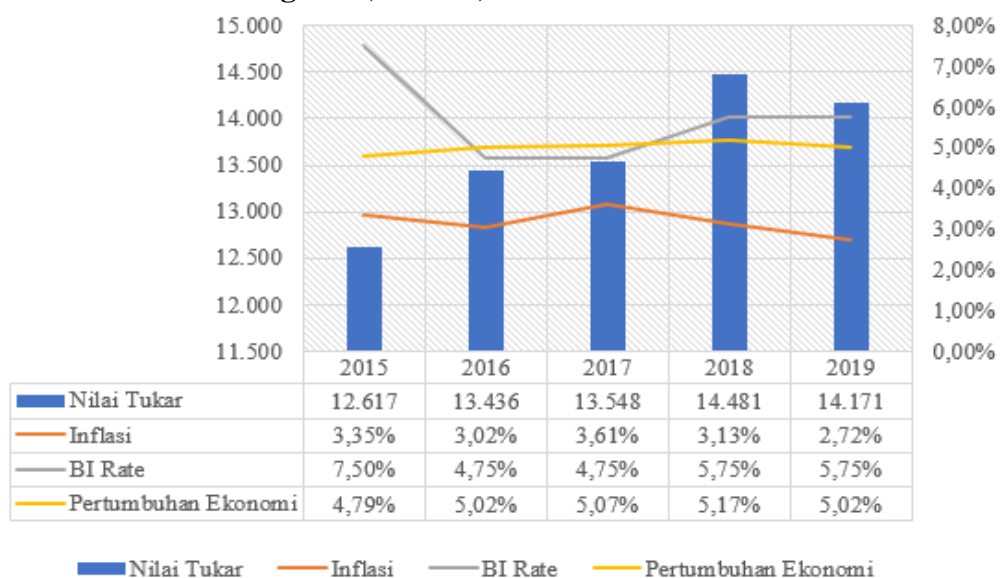


tukar valuta asing, jumlah uang beredar dan suku bunga, sedangkan faktor mikroekonomi meliputi nisbah bagi hasil, biaya operasi, ketersediaan dana, dana pihak ketiga (DPK) dan faktor lainnya.

Faktor mikroekonomi seperti nisbah bagi hasil sangat mempengaruhi pemberian pembiayaan mudharabah pada bank syariah. Sebelum memberikan pembiayaan, kedua pihak bank dan nasabah diharuskan untuk menyetujui pembagian hasil dari usaha yang akan dijalankan, pembagian hasil untuk bank selaku pemilik modal/dana dan nasabah selaku pengelola modal/dana. Secara definisi, nisbah bagi hasil dapat diartikan sebagai pembagian hasil usaha (keuntungan) antara pemilik modal/dana dengan pengelola modal/dana.

Dibawah ini disajikan data variabel makroekonomi yang akan diukur pada penelitian ini yaitu variabel pertumbuhan ekonomi, nilai tukar rupiah, inflasi, dan suku bunga BI (BI rate) pada periode 2015 hingga 2019.

**Gambar 1.2**  
**Tingkat Pertumbuhan Ekonomi, Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, dan Suku Bunga BI (BI Rate) Rata-Rata Tahun 2015-2019**



Sumber : Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan data yang ada pada Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2015 sebesar 4,79% merupakan yang terendah di Indonesia dalam enam tahun terakhir. Perlambatan pertumbuhan ekonomi ini disebabkan oleh anjloknya konsumsi rumah tangga. Boediono (2001:11) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses peningkatan hasil perkapita dalam jangka panjang, dimana hal itu dapat terjadi jika terdapat peningkatan yang berasal dari perekonomian itu sendiri. Pada tahun 2015, konsumsi rumah tangga di Indonesia hanya tumbuh sebesar 4,96% dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yang berhasil menyentuh angka 5%. Rendahnya konsumsi rumah tangga ini disebabkan oleh kenaikan harga bahan pangan, karena itu masyarakat harus mengerem kebutuhan belanja mereka.

Jika dilihat dari grafik diatas, Bank Indonesia menetapkan kurs tengah pada tahun 2016 sebesar 13.436 per USD dan rata-rata mengalami peningkatan meskipun pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 14.171 dibanding tahun sebelumnya. Penurunan BI Rate dengan bertujuan untuk memacu pertumbuhan ekonomi domestik yang sedang dilanda kelesuan. Ketidakpastian finansial, perlambatan ekonomi global serta melemahnya nilai tukar rupiah pada 2015 membuat perbankan bersikap hati-hati dalam menyalurkan kredit. Imbasnya, ekonomi Indonesia tumbuh di bawah 5 persen. Pemangkasan BI Rate diharapkan berdampak pada penurunan suku bunga pinjaman perbankan sehingga lebih terjangkau dan dapat menggerakkan sektor riil. Meskipun pada akhirnya di tahun 2018 Bank Indonesia memutuskan untuk menaikkan suku bunga tersebut.

Karim (2013:135) mendefinisikan inflasi sebagai kenaikan tingkat harga

secara general baik barang/jasa dalam jangka waktu tertentu. Dalam penelitian ini, inflasi dihitung berdasarkan Indeks Harga Konsumen (IHK) periode Januari 2015 hingga Desember 2019. Berdasarkan grafik diatas, inflasi mengalami kenaikan pada tahun 2018, hal ini dikarenakan naiknya harga BBM nonsubsidi. Kenaikan harga BBM nonsubsidi kemungkinan disebabkan oleh naiknya harga minyak mentah dunia jenis Brent hingga diatas US\$80/barel. Penyumbang inflasi lainnya adalah kenaikan harga beras sebesar 0,13% dan kenaikan harga rokok kretek filter sebesar 0,13%. Kemudian harga daging ayam ras menyumbang 0,12%, tarif angkutan udara 0,1%, serta tarif sewa rumah sebesar 0,09%.

Badan Pusat Statistik mencatatkan tingkat inflasi tahun 2019 sebesar 2,72%. Tingkat inflasi yang berada di bawah target pemerintah yang sebesar 3,5 persen tersebut merupakan yang terendah selama 10 tahun terakhir. Rendahnya inflasi di tahun 2019 disebabkan oleh harga-harga barang yang relatif terkendali, seperti beras yang umumnya menjadi penyebab tingginya inflasi cenderung terkendali di tahun ini. Selain itu juga kenaikan harga BBM dan tarif tiket pesawat yang juga mulai stabil di akhir tahun 2018 yang menjadi penyebab inflasi cenderung lebih tinggi dibanding 2019.

Pada tahun 2016, ekonomi Indonesia akhirnya tumbuh sebesar 5,02% lebih tinggi dibanding dengan tahun 2015. Hal ini tidak luput dari kontribusi produksi serta pengeluaran yang ada di Indonesia. Pertumbuhan ini terjadi di seluruh lapangan usaha yang ada, namun pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Jasa Keuangan dan Asuransi. Pulau Jawa, Pulau Sumatera, dan Pulau Kalimantan merupakan

pulau-pulau yang memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian dari Deni Iskandar SE dan Fit Guarantee Adirestuty (2018) dengan judul "*Effect of BI Rate and Profit Sharing Rate on Financing Income Mudharabah at PT. Bank Muamalat Indonesia 2011-2015 Period*" serta penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Hajir (2018) dengan judul "Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Inflasi, Cost To Income, Nilai Tukar dan Regulasi OJK Terhadap Pembiayaan Mudharabah Tahun 2013-2016". Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penambahan variabel pertumbuhan ekonomi, dimana dengan variabel ini kita dapat melihat apakah pertumbuhan ekonomi di Indonesia dapat mempengaruhi pemberian pembiayaan mudharabah yang ada. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kelima variabel ini dikarenakan mudah diukur, mudah di uji, dan mudah dilihat perkembangannya melalui angka maupun grafik. Maka dari itu peneliti menggunakan lima variabel ini untuk melihat pengaruhnya secara langsung terhadap pemberian pembiayaan mudharabah. Dan data yang digunakan merupakan data sekunder yang dapat di akses melalui website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia, dan Badan Pusat Statistik.

Dari hasil penelitian Deni Iskandar SE dan Fit Guarantee Adirestuty (2018), menunjukkan hasil bahwa BI Rate dan Profit Sharing Rate (nisbah bagi hasil) berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan mudharabah. Kemudian dalam penelitian Rahmawati dan Eko Budianto (2019) bahwa inflasi terdapat pengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Dan Muhamad Hajir (2018) dalam

penelitiannya mengatakan bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan mudharabah, sedangkan inflasi, cost to income nilai tukar dan regulasi OJK tidak berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah. Dengan adanya hasil beberapa penelitian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti seputar pembahasan diatas, yakni bagaimana pengaruh variabel makroekonomi dan nisbah bagi hasil terhadap pembiayaan mudharabah pada BUS.

Untuk mengetahui bagaimana variabel makroekonomi (meliputi variabel pertumbuhan ekonomi, nilai tukar rupiah, inflasi, dan suku bunga BI) dan nisbah bagi hasil dapat mempengaruhi pembiayaan mudharabah pada Bank Umum Syariah, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH VARIABEL MAKROEKONOMI DAN NISBAH BAGI HASIL TERHADAP PEMBERIAN PEMBIAYAAN MUDHARABAH PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2015-2019”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat disimpulkan bahwa pemberian pembiayaan dari bank kepada masyarakat sangat penting untuk dilaksanakan. Tetapi perbankan juga tidak dapat dengan gegabah dalam memberikan pembiayaan. Perbankan tetap harus memperhatikan faktor-faktor yang menjadi pertimbangan dalam pemberian pembiayaan mudharabah. Beberapa faktor yang dapat menjadi pertimbangan dalam pemberian pembiayaan yaitu Pertumbuhan Ekonomi, Nilai Tukar Valuta Asing, Tingkat Inflasi, Suku Bunga BI, dan Nisbah Bagi Hasil.

Untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor tersebut dalam pemberian pembiayaan mudharabah, maka dapat dituliskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap pemberian Pembiayaan Mudharabah?
2. Apakah pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap pemberian Pembiayaan Mudharabah?
3. Apakah pengaruh Tingkat Inflasi terhadap pemberian Pembiayaan Mudharabah?
4. Apakah pengaruh Suku Bunga BI terhadap pemberian Pembiayaan Mudharabah?
5. Apakah pengaruh Nisbah Bagi Hasil terhadap pemberian Pembiayaan Mudharabah?
6. Apakah pengaruh secara simultan Variabel Makroekonomi terhadap pemberian Pembiayaan Mudharabah?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan penulis, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari faktor-faktor seperti Pertumbuhan Ekonomi, Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, Suku Bunga BI, dan Nisbah Bagi Hasil terhadap Pemberian Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap pemberian Pembiayaan Mudharabah.
2. Untuk menganalisis pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap pemberian Pembiayaan Mudharabah.

3. Untuk menganalisis pengaruh Tingkat Inflasi terhadap pemberian Pembiayaan Mudharabah.
4. Untuk menganalisis pengaruh Suku Bunga BI terhadap pemberian Pembiayaan Mudharabah.
5. Untuk menganalisis pengaruh Nisbah Bagi Hasil terhadap pemberian Pembiayaan Mudharabah.
6. Untuk menganalisis pengaruh secara simultan Variabel Makroekonomi terhadap pemberian Pembiayaan Mudharabah?

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pencerahan dan manfaat bagi pihak-pihak terkait, yaitu sebagai berikut:

##### **a. Bagi Mahasiswa**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu demi meningkatkan kompetensi diri, kecerdasan intelektual, dan emosional dalam bidang lembaga keuangan syariah, khususnya mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi, nilai tukar rupiah, tingkat inflasi, suku bunga BI, dan nisbah bagi hasil terhadap pemberian pembiayaan mudharabah di BUS pada tahun 2015-2019.

##### **b. Bagi Institusi**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemikiran dan pengetahuan bagi lembaga keuangan syariah maupun lembaga yang terkait dalam pemberian pembiayaan mudharabah, sehingga dapat diketahui faktor apa saja yang menjadi pengaruh dalam pemberian pembiayaan mudharabah di BUS pada tahun 2015-

2019. Serta dapat dijadikan rujukan untuk berbagai kalangan baik masyarakat maupun akademisi khususnya di bidang perbankan syariah.

### **1.5 Batasan Penelitian**

Data variabel yang mempengaruhi pemberian pembiayaan mudharabah hanya dibatasi pada pertumbuhan ekonomi, nilai tukar rupiah, tingkat inflasi, suku bunga BI, dan nisbah bagi hasil. Alasan peneliti menggunakan variabel ini karena variabel yang digunakan ini lebih mudah untuk diteliti, dipantau serta diukur perkembangannya. Data yang digunakan adalah data Bank Umum Syariah (BUS) yang ada di Indonesia dan telah di publikasikan dalam bentuk laporan keuangan bulanan dari Januari tahun 2015 sampai Desember tahun 2019.



## BAB II KAJIAN TEORI

### 2.1 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan topik yang diangkat peneliti merupakan acuan yang penting, sehingga peneliti mengumpulkan penelitian-penelitian terdahulu yang sesuai dengan topik pada tabel dibawah ini. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan topik penelitian ini:

**Tabel 2.1  
Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti (Tahun)	Judul	Jenis Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Muhammad Hafizh, Nur Hidayah, dan Purnama Ramadhani Silalahi (2020)	<i>Macroeconomics and Profit Sharing Financing In Islamic Banking In Indonesia: The Third Parties Fund As Intervening</i>	Kuantitatif	Regresi Berganda	-Ekonomi Makro secara simultan mempengaruhi Dana Pihak Ketiga -Secara parsial BI Rate, PDB, dan IHSG berpengaruh terhadap Dana Pihak -Secara simultan pengaruh Makroekonomi terhadap Bagi Hasil dimana pengaruhnya secara parsial menunjukkan bahwa Inflasi, BI Rate, IHSG dan Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Bagi Hasil

					-Dari temuan diatas, secara tidak langsung ekonomi makro melalui Dana Pihak Ketiga lebih baik untuk Pembiayaan Bagi Hasil, karena naik turunnya Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Bagi Hasil pada Perbankan Syariah
2.	Deni Iskandar SE dan Fit Guarantee Adirestuty (2018)	<i>Effect of BI Rate and Profit Sharing Rate on Financing Income Mudharabah at PT. Bank Muamalat Indonesia 2011-2015 Period</i>	Kuantitatif	Regresi Berganda	-Secara parsial BI Rate dan Profit Sharing Rate (TBH) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Pembiayaan Mudharabah - Secara simultan variabel BI Rate dan Bagi Hasil berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Pembiayaan Mudharabah.
3.	Erika Amelia dan Hardini Eva Fauziah (2017)	<i>Determinant Of Mudharaba Financing: A Study At Indonesian Islamic Rural Banking</i>	Kuantitatif	Regresi Berganda	-Secara bersamaan dana pihak ketiga, rasio kecukupan modal, inflasi, nilai tukar dan tingkat bagi hasil

					<p>secara signifikan mempengaruhi komposisi pembiayaan</p> <p>-Sedangkan secara parsial, variabel dana pihak ketiga dan nilai tukar berpengaruh positif</p> <p>-Sementara rasio kecukupan modal berpengaruh negatif</p> <p>-Inflasi dan tingkat bagi hasil tidak berpengaruh terhadap pembiayaan</p>
4.	Fira Nurafini, Raditya Sukmana, dan Sri Herianingrum (2017)	<i>The External and Internal Factors on Small and Medium Enterprises Financing in Islamic Bank</i>	Kuantitatif	Regresi Berganda	<p>-BI Rate, Inflasi, SBIS, CAR, ROA, NPF, FDR dan rasio BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan UKM pada bank syariah Indonesia dari periode 2011 sampai 2016</p> <p>-Secara parsial BI Rate, CAR, NPF dan FDR berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan UKM Bank Umum Syariah di Indonesia</p> <p>-Inflasi, SBIS, ROA, dan rasio</p>

					BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan UKM bank syariah di Indonesia -Rasio BI Rate, CAR dan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan UKM
5.	Mirasanti Wahyuni dan Fika Azmi (2019)	<i>The Effect Of Non Performing Financing Volume With Inflation As Moderating Variables On Sharia Commercial Banks</i>	Kuantitatif	Regresi	Seluruh pembiayaan bank syariah, meliputi pembiayaan bagi hasil, pembiayaan 18 murabahah, pembiayaan salam, dan pembiayaan istishna berpengaruh terhadap NPF dengan inflasi sebagai variabel moderasi
6.	Nur Gilang Giannini (2013)	Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia	Kuantitatif	Regresi Berganda	-FDR, NPF, ROA, CAR, dan tingkat bagi hasil secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah -Secara parsial, variabel FDR berpengaruh negatif terhadap pembiayaan mudharabah

					-Variabel NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah -ROA, CAR, dan tingkat bagi hasil berpengaruh positif terhadap pembiayaan mudharabah
7.	Rahmawati dan Eko Budianto (2019)	Analisis Pengaruh Inflasi , BI Rate, Currency Exchange (Sebagai Variabel Intervening) Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2013-2018	Kuantitatif	Regresi Berganda	-Secara parsial inflasi berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah -Kurs mata uang tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah -BI rate tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pembiayaan murabahah
8.	Dian Astri Narita dan M Sobar, S.El.,M.Sc (2017)	Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pada Bank Umum Syariah Di Yogyakarta	Kuantitatif	Regresi Berganda	-Terdapat pengaruh inflasi dan nilai tukar valuta asing terhadap pembiayaan UMKM -BI Rate tidak berpengaruh terhadap pembiayaan UMKM
9.	Muhammad Hajir (2018)	Pengaruh Tingkat Bagi	Kuantitatif	Regresi Berganda	tingkat bagi hasil berpengaruh

		Hasil, Inflasi, Cost To Income, Nilai Tukar dan Regulasi OJK Terhadap Pembiayaan Mudharabah Tahun 2013-2016			positif signifikan terhadap pembiayaan mudharabah, sedangkan inflasi, cost to income nilai tukar dan regulasi OJK tidak berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah
10.	Ahmad Dimiyati Badruzzaman (2018)	Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2018	Kuantitatif	Regresi Berganda	-Secara simultan tingkat suku bunga BI, tingkat inflasi, dan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan murabahah -Secara parsial, menunjukkan bahwa tingkat suku bunga BI berpengaruh negatif terhadap penyaluran pembiayaan murabahah -Variable tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS diketahui tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan murabahah

					-Penyaluran pembiayaan murabahah dipengaruhi oleh tingkat suku bunga BI, tingkat inflasi, dan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS sebesar 99,28%, sedangkan sisanya 0,72% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian
11.	Muhammad Kava Nasikin (2018)	Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Pembiayaan Dengan Dana Pihak Ketiga Sebagai Variabel Intervening Perbankan Syariah di Indonesia 2013-2017	Kuantitatif	Regresi Berganda	-Inflasi, suku bunga dan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap jumlah pembiayaan, pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah dan pembiayaan murabahah -Dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pembiayaan, pembiayaan musyarakah dan pembiayaan murabahah -Dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap

					<p>pembiayaan mudharabah</p> <p>-Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa dana pihak ketiga tidak dapat memediasi pengaruh inflasi, suku bunga dan nilai tukar terhadap jumlah pembiayaan, pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah dan pembiayaan murabahah</p>
12.	Nur Aini (2017)	<p>Pengaruh Inflasi, Nilai Kurs, Tingkat Bagi Hasil dan Jumlah Kantor Terhadap Total Pembiayaan Dengan Dana Pihak Ketiga Sebagai Variabel Mediasi (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016)</p>	Kuantitatif	Regresi Berganda	<p>-Secara simultan variabel inflasi, nilai kurs, tingkat bagi hasil dan jumlah kantor bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap total pembiayaan perbankan syariah di Indonesia</p> <p>-Secara parsial, Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap dana pihak ketiga</p> <p>-Nilai kurs berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap dana pihak ketiga</p>



					<p>-Tingkat bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga</p> <p>-Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap total pembiayaan</p> <p>-Nilai kurs berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap total pembiayaan</p> <p>-Tingkat bagi hasil berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap total pembiayaan</p> <p>-Dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap total pembiayaan</p> <p>-Dana pihak ketiga memediasi pengaruh inflasi terhadap total pembiayaan</p> <p>-Dana pihak ketiga tidak memediasi pengaruh nilai kurs terhadap total pembiayaan</p> <p>-Dana pihak ketiga memediasi</p>
--	--	--	--	--	---

					pengaruh tingkat bagi hasil terhadap total pembiayaan.
--	--	--	--	--	--

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan diatas, dapat diketahui bahwa BI Rate, tingkat inflasi, dan tingkat bagi hasil berpengaruh terhadap pembiayaan, sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Hajir (2018:72) inflasi, nilai tukar, cost to income, dan regulasi OJK tidak berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah. Kemudian penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa inflasi, suku bunga, dan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, pembiayaan murabahah, dan jumlah pembiayaan. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Badruzzaman (2018:80) secara simultan suku bunga BI, inflasi, dan nilai kurs berpengaruh terhadap pembiayaan.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dengan variabel yang digunakan oleh penelitian-penelitian sebelumnya. Muhammad Hafizh, Nur Hidayah, dan Purnama Ramadhani Silalahi (2020) menggunakan variabel parsial BI Rate, PDB, dan IHSG, Inflasi, dan DPK. Deni Iskandar dan Fit Guarantee Adirestuty (2018) menggunakan variabel BI Rate dan bagi hasil. Erika Amelia dan Hardini Eva Fauziah (2017) menggunakan variabel DPK, rasio kecukupan modal, inflasi, nilai tukar dan tingkat bagi hasil. Fira Nurafini, Raditya Sukmana dan Sri Herianingrum (2017) menggunakan BI rate, inflasi, SBIS, CAR, ROA, NPF, FDR dan BOPO. Mirasanti Wahyuni dan Fika Azmi (2019) menggunakan variabel pembiayaan bagi hasil, pembiayaan murabahah,

pembiayaan salam, dan pembiayaan istishna. Nur Gilang Giannini (2013) menggunakan variabel FDR, NPF, ROA, CAR, dan tingkat bagi hasil. Rahmawati dan Eko Budianto (2019) menggunakan inflasi, BI rate, dan currency exchange. Dian Astri Narita dan M Sobar, S.El.,M.Sc (2017) menggunakan inflasi, BI rate, dan nilai tukar valuta asing. Muhammad Hajir (2018) menggunakan tingkat bagi hasil, inflasi, cost to income, nilai tukar, dan regulasi OJK. Ahmad Dimiyati Badruzzaman (2018) menggunakan suku bunga BI, inflasi, dan kurs. Muhammad Kava Nasikin (2018) menggunakan inflasi, suku bunga, dan nilai tukar. Nur Aini (2017) menggunakan variabel inflasi, kurs, bagi hasil, dan jumlah kantor. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel makroekonomi, yaitu pertumbuhan ekonomi, nilai tukar rupiah, inflasi, dan suku bunga BI, serta juga menggunakan variabel nisbah bagi hasil.

Variabel dependen dalam penelitian ini juga berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Muhammad Hafizh, Nur Hidayah, dan Purnama Ramadhani Silalahi (2020) menggunakan variabel Pembiayaan Bagi Hasil. Deni dan Fit Guarantee (2018) menggunakan variabel pendapatan pembiayaan mudharabah. Erika Amelia dan Hardini Eva Fauziah (2017) menggunakan variabel Pembiayaan Mudharabah. Fira, Raditya, dan Sri (2017) menggunakan pembiayaan UMKM. Mirasanti Wahyuni dan Fika Azmi (2019) menggunakan variabel NPF. Nur Gilang (2013) menggunakan pembiayaan mudharabah. Rahmawati dan Eko (2019) menggunakan pembiayaan murabahah. Dian dan M Sobar (2017) menggunakan pembiayaan UMKM. Muhammad Hajir (2018) menggunakan variabel pembiayaan mudharabah. Ahmad Dimiyati (2018) menggunakan pembiayaan murabahah.

Muhammad Kava (2018) menggunakan pembiayaan pada perbankan syariah di Indonesia. Nur Aini (2017) menggunakan variabel total pembiayaan. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen pembiayaan mudharabah.

## **2.2. Kajian Teori**

### **2.2.1 Pengertian dan Konsep Pembiayaan pada Perbankan Syariah**

#### **A. Pengertian Pembiayaan**

Bank sebagai lembaga intermediasi selain memiliki tugas untuk menghimpun dana dari masyarakat, juga menyalurkan dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Istilah kredit biasanya dipakai dalam perbankan konvensional yang berbasis bunga, sedangkan istilah pembiayaan sendiri digunakan dalam perbankan syariah yang berbasis keuntungan atau biasa disebut bagi hasil.

Menurut Muhammad (2005:260), pembiayaan secara luas berarti dana yang dikeluarkan untuk mendorong investasi yang telah direncanakan yang dijalankan sendiri ataupun dijalankan oleh orang lain. Dalam artian, pembiayaan merupakan pendanaan yang dilakukan oleh Lembaga pembiayaan seperti bank syariah kepada nasabah. Sedangkan menurut Antonio (2001:37), pembiayaan jika dilihat dari segi penggunaannya dibagi menjadi dua hal. Pertama, pembiayaan produktif yaitu pembiayaan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan produksi seperti peningkatan usaha. Kedua, pembiayaan konsumtif yaitu pembiayaan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi nasabah seperti untuk membeli rumah, mobil, dan sebagainya.

Menurut Rivai (2008) dalam Erlindawati (2017:85), pembiayaan memiliki dua tujuan dengan lingkup cakupan yang luas dan saling berkaitan. Antara lain (a). *profitability*, yaitu bertujuan untuk mendapatkan hasil dari pembiayaan berupa keuntungan atau biasa disebut bagi hasil yang didapatkan dari usaha yang dikelola bersama nasabah; (b). *safety*, dalam hal ini dibutuhkan keamanan agar dana yang diberikan dalam bentuk modal, barang atau jasa dapat terjamin pengembaliannya sehingga keuntungan (*profitability*) yang diharapkan dapat menjadi kenyataan. Dengan ini bank juga harus berhati-hati dalam memberikan pembiayaan agar tidak terjadi kerugian atau kredit macet.

#### B. Jenis-Jenis Pembiayaan Pada Perbankan Syariah

Terdapat beberapa jenis pembiayaan pada bank syariah berdasarkan akadnya, sebagai berikut:

- a. Mudharabah, adalah akad kerjasama yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pihak pertama (*shahibul mal* atau bank syariah) yang menyediakan seluruh modal dan pihak kedua (*mudharib* atau nasabah) sebagai pengelola modal dengan kesepakatan yang telah ditentukan dalam akad. Kerugian akan ditanggung sepenuhnya oleh *shahibul mal*, kecuali jika pihak *mudharib* melakukan kesalahan yang disengaja, lalai, atau menyalahi perjanjian maka ia yang akan menanggung kerugian tersebut.
- b. Musyarakah, adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk mendirikan suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan dana/modal dengan kesepakatan bahwa keuntungan ataupun kerugian akan ditanggung bersama.

- c. Murabahah, merupakan akad jual beli suatu barang antara nasabah dengan pihak bank dengan harga yang telah ditentukan, kemudian pembeli membayarnya dengan harga lebih sebagai keuntungan yang diperoleh bank sesuai dengan kesepakatan awal.
- d. Salam, adalah akad jual beli barang pesanan yang penyerahannya dilakukan kemudian hari, namun pembayaran dilakukan diawal dengan harga yang telah disepakati dalam akad dan harus dibayar dalam bentuk uang tunai.
- e. Istishna', adalah akad jual beli suatu barang tertentu, dimana barang tersebut dilakukan dalam bentuk pemesanan terlebih dahulu dan dengan harga yang telah disepakati antara pemesan/pembeli dengan pembuat/penjual.
- f. Ijarah, adalah akad sewa- menyewa tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri. Dalam hal ini, bank menyewakan suatu barang kepada nasabah untuk dimanfaatkan kegunaannya.
- g. Ijarah Muntahiyah Bit Tamlik, adalah akad sewa-menyewa dengan opsi pemindahan kepemilikan barang tersebut pada saat masa sewa berakhir.
- h. Qardh, merupakan akad pinjam-meminjam dana antara bank dengan nasabah dengan ketentuan bahwa nasabah wajib mengembalikan dana yang diterimanya pada waktu yang telah disepakati. Dalam akad ini, bank tidak mengharapkan imbalan kepada nasabah tersebut, namun nasabah boleh memberikan tambahan (sumbangan) dengan sukarela kepada bank.

### 2.2.2 Pengertian dan Konsep Pembiayaan Mudharabah

#### A. Pengertian Mudharabah

Didalam fiqih muamalah, definisi mudharabah menurut empat madzhab adalah sebagai berikut: menurut madzhab Hanafi, mudharabah adalah suatu bentuk perjanjian suatu usaha antara dua pihak untuk mendapatkan keuntungan (nisbah) dengan modal (dana) yang didapatkan dari satu pihak saja dan kerja (usaha) dari pihak lain. Sedangkan menurut madzhab Maliki, mudharabah adalah penyerahan dana oleh pemilik modal kepada seseorang yang akan menjalankan suatu usaha yang diserahkan diawal perjanjian dalam jumlah uang yang telah ditentukan, dan nantinya akan ada pembagian keuntungan yang didapatkan dari usaha tersebut. Menurut madzhab Hambali, mudharabah adalah penyerahan barang atau sejenisnya dari seseorang dengan jumlah yang jelas kepada seseorang yang menjalankan usahanya dan akan mendapatkan keuntungan dari hasil usaha tersebut. Sedangkan menurut madzhab Syafi'i, definisi mudharabah adalah pemilik modal (dana) menyerahkan sejumlah uang kepada seseorang yang akan menjalankan usaha, dan membagi keuntungan antara keduanya.

Berdasarkan beberapa pengertian mudharabah diatas, maka dapat disimpulkan bahwa mudharabah merupakan akad kerjasama antara dua pihak, salah satu pihak sebagai shahibul mal (penyedia dana) dan pihak lain sebagai mudharib (pengelola dana) dimana dalam akad ini keuntungan akan dibagi sesuai dengan yang telah disepakati dan tertulis di akad. Jika mengalami kerugian maka akan ditanggung seluruhnya oleh penyedia dana (bank syariah) kecuali jika kerugian tersebut didasari kesengajaan atau kelalaian dari pengelola dana, maka akan menjadi tanggungjawab pengelola dana (nasabah).

## B. Dasar Hukum dan Prinsip Mudharabah

## 1. Al-Qur'an

### a. QS. Al-Baqarah ayat 283

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَانٌ مَّقْبُوضَةٌ ۖ فَإِنْ أَمِنَ  
بَعْضُكُمْ بِبَعْضٍ فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۗ وَلَا تَكْتُمُوا  
الشَّهَادَةَ ۗ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

Artinya: “Dan jika kamu dalam perjalanan sedang kamu tidak mendapatkan seorang penulis, maka hendaklah ada barang jaminan yang dipegang. Tetapi, jika sebagian kamu memercayai sebagian yang lain, hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (utangnya) dan hendaklah dia bertaqwa kepada Allah. Dan janganlah kamu menyembunyikan kesaksian karena barang siapa menyembunyikannya, sungguh hatinya berdosa. Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Ayat diatas dikenal dengan ayat Al-Mudayanah yang artinya hutang piutang. Ayat ini menjelaskan, apabila kalian dalam perjalanan dan tidak menemukan juru tulis yang biasa menulis transaksi hutang piutang, atau tidak mendapat kertas, tinta atau benda-benda lain yang bisa dipakaui untuk menulis. Maka perkuatlah perjanjian ini dengan jaminan yang kemudian kalian saling memegangnya. Jaminan tersebut sebagai kepercayaan dari pihak yang berhutang dan bukan berarti menjadi milik orang yang memberi hutang, orang yang berhutang boleh mengambil jaminannya setelah melunasi hutangnya, namun apabila tidak mampu membayar maka orang yang memberi hutang boleh menjadikan jaminan tersebut sebagai miliknya.



b. QS. An-Nahl ayat 90

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ  
وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.*”

Ayat diatas menjelaskan bahwa kita sebagai makhluk Allah SWT harus senantiasa berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan dilarang untuk melakukan perbuatan yang keji, kemungkaran, dan permusuhan. Berilaku adil disini dapat disambungkan dengan pemberian nisbah pada sistem bagi hasil, dimana dalam membagi nisbah antara kedua pihak harus seadil-adilnya dan sama-sama setuju antara kedua pihak seperti yang telah disepakati diawal terjadinya akad. Sedangkan larangan berbuat keji, kemungkiran dan kebajikan dapat disambungkan bahwa Allah SWT melarang kita hambanya untuk melakukan transaksi yang mengandung riba, dan hal-hal lain yang dapat menciptakan permusuhan.

2. Al-Hadits

a. Hadist Nabi Riwayat Thabrani

كَانَ سَيِّدُنَا الْعَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ إِذَا دَفَعَ الْمَالَ مُضَارَبَةً اشْتَرَطَ عَلَىٰ صَاحِبِهِ أَنْ  
لَا يَسْأَلَكَ بِهِ بَحْرًا، وَلَا يَنْزِلَ بِهِ وَادِيًا، وَلَا يَشْتَرِي بِهِ دَابَّةً ذَاتَ كَيْدٍ رَطْبَةً، فَإِنْ فَعَلَ

ذَلِكَ ضَمِينَ، فَبَلَغَ شَرْطُهُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ فَأَجَازَهُ (رواه

الطبراني في الأوسط عن ابن عباس).

Artinya: “Diriwayatkan dari Abbas bahwa Abbas bin Abdul Mutholib, jika memberikan dana ke mitra usahanya secara mudharabah ia mensyaratkan agar dananya tidak dibawa mengarungi lautan, menuruni lembah yang berbahaya, membeli ternak. Jika menyalahi peraturan tersebut, yang bersangkutan bertanggung jawab atas dana tersebut. Disampaikanlah syarat-syarat tersebut kepada Rasulullah SAW dan Rasulullah pun membolehkannya”. (HR. Ath-Thabrani dari Ibnu Abbas)

Hadist diatas menjelaskan tentang mudharabah dimana dalam pelaksanaannya terdapat syarat yang diberikan kepada pihak mitra agar dana usaha tersebut tidak dibawa mengarungi lautan, menuruni lembah yang berbahaya, dan membeli ternak. Maksud dari ketiga syarat tersebut, diharapkan mitra usaha dapat menjaga dan menggunakan dana yang diberi secara baik dan benar sesuai dengan kesepakatan dalam akad diawal. Dan apabila mitra lalai dalam menjalankan tugasnya maka mitra wajib bertanggung jawab atas dana tersebut.

b. Hadist Nabi Riwayat Muslim no 4147

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الصَّامِتِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- الذَّهَبُ بِالذَّهَبِ

وَالْفِضَّةُ بِالْفِضَّةِ وَالْبُرُّ بِالْبُرِّ وَالشَّعِيرُ بِالشَّعِيرِ وَالتَّمْرُ بِالتَّمْرِ وَالْمِلْحُ بِالمِلْحِ مِثْلًا

بِمِثْلِ سِوَاءٍ بِسِوَاءٍ يَدًا بِيَدٍ فَإِذَا اخْتَلَفَتْ هَذِهِ الْأَصْنَافُ فَبِيعُوا كَيْفَ شِئْتُمْ إِذَا كَانَ يَدًا

بِيَدٍ

Artinya: *“Dari Ubadah bin Shamit, Rasulullah bersabda, “Jika emas dibarter dengan emas, perak dibarter dengan perak, gandum burr dibarter dengan gandum burr, gandum syair dibarter dengan gandum syair, korma dibarter dengan korma, garam dibarter dengan garam maka takarannya harus sama dan tunai. Jika benda yang dibarterkan berbeda maka takarannya sesuka hati kalian asalkan tunai” (HR Muslim no 4147)*

Hadist diatas menjelaskan bahwa jika kita melakukan tukar-menukar maka barang tersebut harus bernilai sama, dan jika barang tersebut berbeda maka diperbolehkan asalkan bersifat tunai. Contoh dalam hadits tersebut apabila emas maka harus di barter dengan emas, hal ini pun berlaku pada mata uang rupiah apabila ditukarkan dengan mata uang asing. Meskipun sama-sama merupakan mata uang, tetapi nilainya berbeda, hal ini boleh dilakukan tetapi harus ditukarkan secara tunai.

### C. Rukun dan Syarat Mudharabah

Mudharabah atau qiradh menjadi sah apabila memenuhi rukun dan syarat mudharabah yang ada pada islam. Menurut madzhab Hanafi, apabila rukun mudharabah sudah terpenuhi tetapi syarat mudharabah tidak dipenuhi maka rukun menjadi tidak lengkap sehingga rukun tersebut menjadi fasid (rusak). Para ulama memiliki pendapat yang berbeda mengenai rukun mudharabah. Menurut ulama Malikiyah, terdapat beberapa rukun mudharabah sebagai berikut: Modal (ra’sul mal)), bentuk usaha (al-‘amal), keuntungan, pihak yang berakad (‘aqidain). Namun menurut ulama Hanafiyah, rukun mudharabah adalah pelafalan ijab dan qabul yang

benar. Sedangkan menurut ulama Syafi'iyah ada enam rukun mudharabah, yaitu: pemilik dana (shahibul mal), pengelola (mudharib), ijab qabul (sighat), odal (ra'sul mal), pekerjaan (amal), dan keuntungan atau nisbah.

Menurut beberapa pendapat dari para ulama diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rukun mudharabah pada dasarnya adalah:

a. Pelaku (shahibul mal dan mudharib)

Dalam menggunakan akad mudharabah ada dua pelaku yang menjadi rukun wajib mudharabah, dimana pelaku pertama yaitu sebagai penyedia dana (shahibul mal) dan yang lainnya sebagai pengelola dana atau pelaksana usaha (mudharib).

b. Objek mudharabah (dana dan usaha)

Pemilik modal (dana) memberikan modalnya sebagai objek mudharabah, sedangkan pengelola usaha memberikan hasil kerjanya sebagai objek mudharabah dengan persetujuan dari kedua belah pihak (berupa ijab dan qabul).

c. Nisbah keuntungan

Nisbah disini merupakan keuntungan yang berhak diterima oleh penyedia dana (shahibul mal) dan pengelola dana (mudharib). Seorang penyedia dana (modal) mendapatkan keuntungan dari hasil modal yang ia berikan, sedangkan pengelola dana mendapatkan keuntungan dari hasil kerja (usahanya).

Syarat-syarat sah mudharabah sendiri berhubungan dengan rukun-rukun mudharabah. Syarat yang ada dalam akad mudharabah yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut:

1). Dalam hal ini, pihak-pihak yang melakukan akad mudharabah memiliki syarat harus memiliki kemampuan untuk dibebani mukallaf dalam melakukan kesepakatan. Disini pemilik modal (shahibul mal) akan memberikan kuasa kepada pengelola modal (mudharib) dikarenakan di dalam akad mudharabah terkandung akad wakalah/kuasa.

2). Modal (ra'sul mal)

Modal dalam akad mudharabah harus memenuhi beberapa ketentuan sebagai berikut: Modal harus berupa alat tukar (uang), Modal harus dapat diketahui dengan jelas sehingga mudah untuk diukur, Modal harus dalam bentuk tunai, dan Modal harus dapat diserahkan dari pemilik modal (shahibul mal) kepada pengelola modal (mudharib).

#### D. Jenis-Jenis Pembiayaan Mudharabah

Secara umum, mudharabah dibagi menjadi dua jenis yaitu:

a. Mudharabah Mutlaqah (investasi tidak terkait)

Adalah bentuk kerjasama antara shahibul mal dan mudharib yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu dan daerah bisnis. Dalam bank, akad ini tidak ada pembatasan bagi bank dalam menggunakan dana yang dihimpun, nasabah tidak membatasi dana tersebut akan disalurkan ke bisnis apa, atau mensyaratkan dananya diperuntukan untuk nasabah tertentu.

b. Mudharabah Muqayyadah (investasi terkait)

Dalam akad ini, pengelola modal (mudharib) memiliki batasan dalam melakukan usaha berupa batasan jenis usaha, waktu dan tempat usaha. Dalam bank syariah, akad ini merupakan simpanan jenis khusus dimana pemilik dana/modal dapat memberikan syarat-syarat tertentu yang harus dipatuhi oleh pihak bank syariah. Seperti disyaratkan bahwa modal/dana tersebut hanya boleh digunakan untuk bisnis tertentu ataupun untuk nasabah tertentu.

### 2.2.3 Pengertian dan Konsep Makro Ekonomi

#### A. Pengertian Makro Ekonomi

Makro ekonomi memiliki pengertian tentang ilmu yang mempelajari bagaimana setiap rumah tangga dan perusahaan dalam mengambil keputusan terkait dengan kebutuhan yang harus dipenuhi dan bagaimana cara berinteraksi di pasar secara makro atau luas. Berbagai literatur mengungkapkan bahwa ada beberapa indikator ekonomi yang sering dipersoalkan dalam ekonomi makro. Seperti menurut Soediyono (2009:80), beberapa variabel ekonomi yang dipersoalkan dalam ekonomi makro antara lain adalah pertumbuhan ekonomi, tingkat pendapatan nasional, tingkat kesempatan kerja, pengeluaran konsumsi rumah tangga, investasi nasional, jumlah uang beredar, inflasi, nilai tukar rupiah, suku bunga Bank Indonesia, tingkat harga, neraca pembayaran internasional, stok kapita nasional, dan hutang pemerintah.

Sukirno (2004:28) membagi persoalan makro ekonomi pokok menjadi beberapa macam, seperti pendapatan nasional, pengangguran, inflasi, pertumbuhan

ekonomi, serta neraca pembayaran, kurs valuta asing, dan kestabilan ekonomi. Sedangkan Lembaga Penelitian Ekonomi IBII menetapkan model makro dengan menggunakan variabel-variabel seperti pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, suku bunga, anggaran pemerintah, dan neraca berjalan.

#### B. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting yang membantu keberhasilan pembangunan dalam suatu perekonomian. Terdapat beberapa pengertian pertumbuhan menurut para ahli. Sukirno (2004:9), mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah berkembangnya kegiatan perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi oleh masyarakat meningkat dan mempengaruhi kemakmuran masyarakat. Sedangkan Adam Smith dalam buku Sukirno (2004:29), berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi adalah perubahan tingkat ekonomi yang dialami oleh suatu negara yang bergantung pada perkembangan jumlah penduduknya. Dengan berkembangnya jumlah penduduk, maka hasil produksi dari negara tersebut tentunya akan meningkat.

Berdasarkan pengertian menurut beberapa ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kemampuan suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa, dengan pertumbuhan ekonomi maka diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik produksi juga dapat meningkat. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi terjadi apabila pendapatan riil masyarakat pada tahun tersebut lebih besar daripada pendapatan riil tahun

sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi juga dapat ditandai dengan bertambahnya jumlah penduduk di suatu negara dan pendapatan per kapita.

### C. Pengertian Nilai Tukar Rupiah

Menurut Sukirno (2004:297), nilai tukar rupiah adalah nilai mata uang asing yang ditukarkan dengan mata uang dalam negeri (mata uang domestik). Nilai tukar uang biasanya digunakan dalam perdagangan internasional, dimana nilai tukar akan mempengaruhi transaksi yang menggunakan mata uang asing. Sedangkan Mankiw (2006:128) berpendapat, bahwa kurs adalah tingkat harga yang telah disepakati oleh dua negara untuk saling melakukan perdagangan mata uang. Ia menyatakan: jika nilai kurs riil tinggi, maka barang-barang yang berasal dari luar negeri akan menjadi lebih murah dan barang-barang yang ada di dalam negeri akan menjadi lebih mahal, tetapi jika nilai kurs riil rendah, maka barang-barang yang berasal dari luar negeri akan cenderung lebih mahal dibandingkan dengan barang-barang yang ada didalam negeri yang menjadi lebih murah.

Fluktuasi yang terjadi dalam perdagangan nilai tukar akan berpengaruh terhadap laba rugi bank sebab disini terjadi resiko penukaran mata uang. dalam bank syariah aktivitas jual beli memang tidak boleh bersifat spekulasi, namun bank syariah tidak dapat terlepas dari valuta asing, meskipun memang aktivitas jual beli tersebut tidak berpengaruh terhadap resiko nilai kurs secara langsung.

Nilai tukar rupiah di Indonesia dapat dibedakan menjadi tiga sistem, yakni sistem nilai tukar tetap (*fixed*) yang diberlakukan sejak tahun 1970, sistem nilai tukar mengambang terkendali (*controlled floating*) yang diberlakukan sejak tahun 1970 sampai tahun 1978, dan sistem nilai tukar mengambang bebas (*free floating*)



sejak 14 Agustus 1978. Adapun yang dimaksud dengan nilai tukar tetap adalah bank sentral negara memiliki peran aktif dalam pasar valuta asing dengan membeli ataupun menjual valuta asing jika dirasa nilainya menyimpang dari kebijakan yang telah ditentukan. Nilai tukar mengambang terkendali adalah sistem yang dikontrol penuh oleh pemerintah atau bank sentral negara dalam menentukan alokasi dari penggunaan valuta asing yang tersedia. Sedangkan didalam nilai tukar mengambang bebas, nilai kurs ditentukan oleh permintaan dan penawaran terhadap valuta asing, jadi tidak terdapat campur tangan pemerintah didalamnya. Bank Indonesia biasanya melakukan sterilisasi pada waktu-waktu tertentu untuk menjaga stabilitas nilai tukar di Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

#### D. Pengertian Inflasi

Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan inflasi sebagai naiknya harga barang dan jasa secara bersamaan, yang menjadikan nilai mata uang di suatu negara menjadi menurun. Dan hal ini terjadi pada seluruh jenis barang dan jasa

Secara umum, inflasi dapat diartikan sebagai kenaikan harga barang maupun jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Inflasi timbul karena adanya tekanan dari sisi *supply (cost push inflation)*, permintaan (*demand pull inflation*), dan ekspektasi inflasi. Inflasi yang tinggi dan tidak stabil akan memberikan dampak yang negatif terhadap kondisi ekonomi dan sosial masyarakat, sedangkan inflasi yang rendah dan stabil akan memberikan pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan dan dapat memberikan manfaat serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat, untuk menciptakan inflasi yang

stabil maka diperlukan pengendalian inflasi. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *cost push inflation*, seperti depresiasi nilai tukar, dampak inflasi luar negeri terutama negara-negara yang menjadi mitra perdagangan, peningkatan harga komoditi yang diatur oleh pemerintah, dan *negative supply shocks* yang terjadi akibat bencana alam dan terganggunya distribusi ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

*Demand pull inflation* terjadi karena tingginya permintaan barang maupun jasa yang tidak mutlak terhadap ketersediaan barang tersebut. Dalam makroekonomi, hal ini digambarkan oleh output riil yang melebihi *output* potensialnya atau permintaan total (*aggregate demand*) lebih besar dari pada kapasitas perekonomian. Sementara itu, faktor ekspektasi inflasi dipengaruhi oleh perilaku masyarakat dan pelaku ekonomi dalam menggunakan ekspektasi angka inflasi dalam keputusan kegiatan ekonominya ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

#### E. Pengertian Suku Bunga BI

Suku bunga BI (Bank Indonesia) atau biasa disebut BI Rate merupakan suku bunga kebijakan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik, suku bunga BI ini mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter. BI Rate diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan. Bunga dapat didefinisikan sebagai pendapatan atau hasil yang diterima oleh kreditur atas kredit yang telah disalurkan yang disebut bunga pinjaman serta kewajiban bank dalam memberikan imbalan kepada masyarakat atas dana yang telah mereka himpun yang disebut dengan bunga simpanan.

Berdasarkan bentuknya, suku bunga dibagi menjadi dua jenis, yaitu suku bunga nominal dan suku bunga riil. Suku bunga nominal merupakan suku bunga

dalam nilai uang. yang dibaca secara umum. Sedangkan suku bunga riil merupakan suku bunga dengan inflasi sebagai faktor penentu daya beli, yang dapat didefinisikan sebagai suku bunga nominal dikurangi laju inflasi.

Suku bunga BI memang ditujukan pada kegiatan operasional perbankan khususnya konvensional. Akan tetapi perbankan syariah tidak bisa lepas dari pengaruh penetapan BI Rate meskipun perbankan syariah tidak menggunakan instrumen suku bunga. Namun jika BI Rate mengalami kenaikan, bank syariah akan ikut menyesuaikan tingkat bagi hasilnya, dikarenakan secara tidak langsung kenaikan BI rate dijadikan pegangan oleh bank syariah, sehingga margin bagi hasil bank syariah akan semakin kompetitif dan mengalami kenaikan.

#### F. Pengertian Nisbah Bagi Hasil

Menurut Maryanah (2006), bagi hasil merupakan tingkat presentase keuntungan yang dibagi dari pendapatan dikurangi beban yang berkaitan dengan pengelolaan dana antara penyedia dana dengan pengelola dana. Sedangkan menurut Antonio (2001:137), bagi hasil adalah pengelolaan dana dalam perekonomian Islam, yaitu pembagian hasil usaha antara pemilik modal (shahibul mal) dan pengelola modal/usaha (mudharib).

Secara umum, bagi hasil didefinisikan sebagai pembagian keuntungan dari hasil usaha antara pemilik dana/modal (shahibul mal) dengan pengelola modal/usaha (mudharib) yang dilakukan dalam pembiayaan syariah. Dalam Islam sendiri, kita sangat dianjurkan untuk menggunakan sistem bagi hasil dan mengharamkan riba.

Menurut Antonio (2001:139), faktor-faktor yang mempengaruhi bagi hasil terbagi menjadi dua garis besar diantaranya:

1. Faktor Langsung

- a. Investment rate, yaitu presentase dana sesungguhnya yang diinvestasikan dari hasil total dana.
- b. Jumlah dana, yang didapatkan dari beberapa sumber yang ada untuk diinvestasikan.
- c. Nisbah (keuntungan)

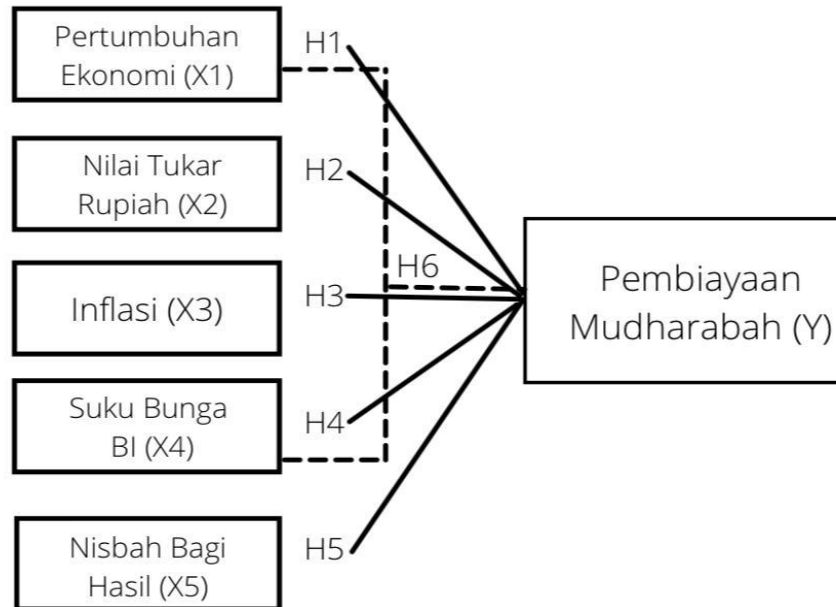
2. Faktor Tidak Langsung

- a. Penentuan biaya dan pendapatan mudharabah yang didapatkan dari bagi hasil antara nasabah dan pihak bank syariah.
- b. Kebijakan akunting (prinsip dan metode akunting). Bagi hasil dipengaruhi oleh aktivitas yang berjalan terutama yang berhubungan dengan penentuan pendapatan dan biaya mudharabah.

### **2.3 Kerangka Konseptual**

Menurut Sugiyono (2014:60), kerangka konseptual adalah suatu hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian secara teoritis, yaitu hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang akan diukur melalui penelitian tersebut.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**



**Keterangan :**

H1 : Pengaruh variabel Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pembiayaan Mudharabah

H2 : Pengaruh variabel Nilai Tukar Rupiah terhadap Pembiayaan Mudharabah

H3 : Pengaruh variabel Inflasi terhadap Pembiayaan Mudharabah

H4 : Pengaruh variabel Suku Bunga BI terhadap Pembiayaan Mudharabah

H5 : Pengaruh variabel Nisbah Bagi Hasil terhadap Pembiayaan Mudharabah

H6 : Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap Pembiayaan Mudharabah

**2.4 Hubungan Antar Variabel**

1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pembiayaan Mudharabah

Menurut Sukirno (2004:9), pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang

dan jasa yang diproduksi oleh masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting dalam pembiayaan mudharabah dikarenakan apabila perekonomian di Indonesia mengalami pertumbuhan, maka hal itu juga akan berdampak baik bagi perbankan. Dalam memberikan pembiayaan mudharabah, bank pasti akan menganalisis beberapa faktor yang mempengaruhi, salah satunya pertumbuhan ekonomi pada tahun tersebut.

## 2. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Pembiayaan Mudharabah

Menurut Sukirno (2004:297), nilai tukar rupiah adalah nilai mata uang asing yang ditukarkan dengan mata uang dalam negeri (mata uang domestik). Mankiw (2006:128) menyatakan jika kurs riil tinggi, maka barang-barang dari luar negeri akan menjadi lebih murah dan barang-barang domestik akan menjadi lebih mahal, tetapi jika kurs riil rendah, maka barang-barang yang berasal dari luar negeri akan cenderung lebih mahal dibandingkan dengan barang-barang domestik yang menjadi lebih murah.

Akibatnya, permintaan barang atau jasa menurun dan dapat terjadi substitusi yang menekan permintaan. Saat permintaan menurun, produsen akan menurunkan pasokan dan tercapai keseimbangan baru. Pengurangan pasokan dilakukan dengan mengurangi produksi sehingga ekonomi mengalami per-lambatan. Akibatnya kebutuhan dana untuk modal kerja maupun investasi berkurang, sehingga bank kesulitan menyalurkan pembiayaan dan sebaliknya (Cahyono, 2009:31-32).

Secara singkatnya, nasabah yang akan mengajukan pembiayaan mudharabah juga akan berkurang dikarenakan hal ini. Dan bank pun harus lebih teliti dalam menganalisis sebelum memberikan pembiayaan agar pembiayaan tersebut tidak jatuh pada orang yang salah.

### 3. Pengaruh Inflasi terhadap Pembiayaan Mudharabah

Secara umum, inflasi dapat diartikan sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Inflasi timbul karena adanya tekanan dari sisi *supply (cost push inflation)*, permintaan (*demand pull inflation*), dan dari ekspektasi inflasi. Inflasi yang rendah dan stabil merupakan prasyarat bagi pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan yang pada akhirnya memberikan manfaat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Inflasi sendiri sangat berpengaruh terhadap kondisi perekonomian khususnya dalam perbankan. Apabila laju inflasi tinggi dapat menyebabkan pemerintah (Bank Indonesia) mengeluarkan regulasi untuk menaikkan suku bunga bank-bank yang ada di Indonesia agar inflasi dapat terkendali. Namun karena hal tersebut bank-bank harus menaikkan suku bunga pinjamannya (kredit) dan membuat nasabah enggan untuk mengajukan kredit ataupun pembiayaan jika dalam perbankan syariah.

Inflasi selalu menarik perhatian perbankan syariah dikarenakan ketika terjadi inflasi yang tinggi maka nilai riil uang akan turun dan keadaan tersebut mengakibatkan masyarakat lebih suka menggunakan uangnya untuk spekulasi antara lain dengan membeli harta tetap seperti tanah dan

bangunan. Hal ini akan merugikan perbankan syariah karna nasabah berpotensi melakukan penarikan uang dari perbankan (Jayanti & Anwar, 2016:87).

#### 4. Pengaruh Suku Bunga BI terhadap Pembiayaan Mudharabah

Suku bunga BI merupakan suku bunga kebijakan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dan dipublikasikan kepada publik. Suku bunga BI atau yang biasa kita sebut BI Rate merupakan acuan bagi bank konvensional dalam menetapkan suku bunga. Namun hal ini juga mempengaruhi bank syariah, dikarenakan sampai saat ini bank syariah dalam menetapkan tingkat bagi hasilnya masih merujuk pada bank konvensional. Dengan ini dapat dilihat bahwa suku bunga BI berpengaruh terhadap pemberian pembiayaan perbankan syariah.

#### 5. Pengaruh Nisbah Bagi Hasil terhadap Pembiayaan Mudharabah

Secara umum, bagi hasil didefinisikan sebagai pembagian keuntungan dari hasil usaha antara pemilik dana/modal (shahibul mal) dengan pengelola modal/usaha (mudharib) yang dilakukan dalam pembiayaan syariah.

Dalam pembiayaan mudharabah, nisbah bagi hasil merupakan faktor internal yang sangat penting dimana antara pihak bank dan nasabah harus menyetujui pembagian keuntungan dari usaha yang dijalankan dimana hal ini telah menjadi kesepakatan diawal akad sebelum terjadinya pembiayaan. Pembagian nisbah bagi hasil sangat mempengaruhi terjadinya pembiayaan



tersebut, dikarenakan pembiayaan dapat dibatalkan apabila nisbah yang didapatkan tidak sesuai dengan apa yang telah mereka berikan.

#### 6. Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap Pembiayaan Mudharabah

Berdasarkan uraian yang ada diatas, bahwa masing-masing variabel makro berpengaruh terhadap pemberian pembiayaan mudharabah. Apabila dalam melakukan pembiayaan tidak memperhatikan hal-hal tersebut maka pembiayaan akan memiliki resiko yang lebih tinggi. Maka dari itu demi mengantisipasi terjadinya pembiayaan bermasalah, pihak perbankan harus melakukan analisis sebaik mungkin terhadap usaha yang akan diberikan pembiayaan mudharabah.

### **2.5 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai dugaan atau anggapan yang mungkin benar dan masih bersifat sementara yang sering digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan pada penelitian, dan akan dibuktikan kebenarannya setelah data empiris diperoleh.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka disini peneliti akan merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

#### 1. Pertumbuhan Ekonomi

H0 : Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pembiayaan Mudharabah

H1 : Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap Pembiayaan Mudharabah

2. Nilai Tukar Rupiah

H0 : Nilai Tukar Rupiah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pembiayaan Mudharabah

H1 : Nilai Tukar Rupiah berpengaruh secara signifikan terhadap Pembiayaan Mudharabah

3. Inflasi

H0 : Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pembiayaan Mudharabah

H1 : Inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap Pembiayaan Mudharabah

4. Suku Bunga BI (BI Rate)

H0 : Suku Bunga BI tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pembiayaan Mudharabah

H1 : Suku Bunga BI berpengaruh secara signifikan terhadap Pembiayaan Mudharabah

5. Nisbah Bagi Hasil

H0 : Nisbah Bagi Hasil tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pembiayaan Mudharabah

H1 : Nisbah Bagi Hasil berpengaruh secara signifikan terhadap Pembiayaan Mudharabah

6. Variabel Makroekonomi

H0 : Diduga Variabel Makroekonomi tidak berpengaruh secara simultan terhadap Pembiayaan Mudharabah

H1 : Diduga Variabel Makroekonomi berpengaruh secara simultan terhadap  
Pembiayaan Mudharabah

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif dikarenakan objek penelitian berupa data statistik yang diperlukan pengujian hipotesis. Menurut Sugiyono (2014:13), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Seluruh data yang digunakan pada penelitian merupakan data bulanan periode Januari 2015 hingga Desember 2019 yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif jika dilihat dari tingkat eksplanasinya. Sugiyono (2014:44), mengatakan bahwa penelitian asosiatif digunakan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variable atau lebih. Metode yang digunakan adalah metode asosiatif-kasual yang dilakukan terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya suatu peristiwa. Identifikasi terhadap peristiwa tersebut berkenaan dengan variable independen dalam penelitian ini yaitu Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga BI, dan Nisbah Bagi Hasil. Dan variable dependen yaitu Pemberian Pembiayaan Mudharabah.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia, dimana BUS tersebut telah berdiri lebih dari lima tahun dan sudah mempublikasikan laporan keuangan bulanan BUS pada website resmi Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)), Otoritas Jasa Keuangan ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)) dan Badan

Pusat Statistik ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)) untuk mengambil data perhitungan nisbah bagi hasil dan jumlah penyaluran pembiayaannya.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2014:80), populasi adalah objek/subjek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diterik kesimpulannya dan mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Sedangkan sampel merupakan suatu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Populasi dalam penelitian ini Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia pada periode 2015-2019. Adapun populasi Bank Umum Syariah di Indonesia adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Populasi Bank Umum Syariah**

No.	Nama Bank
1.	PT Bank Syariah Mandiri
2.	PT BNI Syariah
3.	PT Bank Bukopin Syariah
4.	PT Bank Victoria Syariah
5.	PT Bank Muamalat
6.	PT Bank Mega Syariah
7.	PT BRI Syariah
8.	PT Bank Panin Dubai Syariah
9.	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
10.	PT Maybank Syariah
11.	PT BCA Syariah

12.	PT Bank Aceh Syariah
13.	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
14.	PT Bank Jabar dan Banten Syariah

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

Sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti. Adapun kriteria-kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah yang digunakan harus terdaftar di Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2015 hingga 2019.
2. Bank Umum Syariah tersebut sudah mempublikasikan laporan keuangan bulanan selama periode 2015 sampai dengan 2019.

**Tabel 3.2**  
**Purposive sampling**

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah Populasi	14 Bank
2.	BUS yang terdaftar selama 2015-2019	12 Bank
3.	BUS yang mempublikasikan laporan keuangan bulanan selama 2015-2019	12 Bank
Jumlah bank yang memenuhi kriteria		12 Bank

Setelah dilakukan seleksi populasi Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia sesuai dengan kriteria yang ditentukan, maka diperoleh sampel 12 bank umum syariah sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Sampel Bank Umum Syariah**

No.	Nama Bank
1.	PT Bank Syariah Mandiri
2.	PT BNI Syariah
3.	PT Bank Bukopin Syariah
4.	PT Bank Victoria Syariah
5.	PT Bank Muamalat
6.	PT Bank Mega Syariah
7.	PT BRI Syariah
8.	PT Bank Panin Dubai Syariah
9.	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
10.	PT Maybank Syariah
11.	PT BCA Syariah
12.	PT Bank Jabar dan Banten Syariah

### **3.4 Data dan Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat time series dan library research.

a. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang berasal dari pihak kedua, yang berarti tidak dihasilkan sendiri oleh peneliti, data ini biasanya dipublikasikan untuk masyarakat yang memerlukan data tersebut.

b. Library Research

Library research didefinisikan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara membaca, mempelajari, serta menganalisis literatur yang bersumber dari buku, jurnal, maupun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, dan nantinya peneliti akan mengutip bahan-bahan yang berkenaan dengan penelitian. Pengumpulan data dengan cara seperti ini bertujuan untuk mendapatkan landasan teori dan konsep yang tersusun yang mempermudah peneliti.

Penelitian ini menggunakan data Pembiayaan Mudharabah, Pertumbuhan Ekonomi, Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, Suku Bunga BI, dan Nisbah Bagi Hasil. Penelitian ini menggunakan data bulanan sebanyak 60 data tiap variabel pada periode Januari 2015 hingga Desember 2019 yang diperoleh dari Laporan Statistik Perbankan Syariah pada web resmi Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Badan Pusat Statistik serta data lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah software Eviews 11 dan SPSS 16, yaitu software komputer yang digunakan untuk mengolah data statistik dan ekonometrika.

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data runtun waktu (time series) dari tahun 2015 hingga tahun 2019 berupa data bulanan yang didapat dari website resmi Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, dan Badan pusat Statistik. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data pertumbuhan ekonomi, nilai tukar rupiah, inflasi, suku bunga BI, dan nisbah bagi hasil. Dengan data diatas, peneliti ingin menganalisa pengaruh signifikansi pertumbuhan ekonomi, nilai tukar



rupiah, inflasi, suku bunga BI, dan nisbah bagi hasil terhadap pemberian pembiayaan mudharabah. Pengujian data dilakukan dengan uji sebagai berikut:

1. Uji Statistik Deskriptif, meliputi pengujian nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing data.
2. Setelah dilakukan uji statistik deskriptif akan dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan data penelitian bersifat valid, tidak bias, konsisten, dan penaksiran koefisien regresinya bersifat efisien.
3. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedasitas.
4. Setelah itu akan dilakukan uji statistic meliputi uji T tes, uji F, dan uji R<sup>2</sup>.
5. Yang terakhir untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen maka akan dilakukan analisis regresi.
6. Mengestimasi model koreksi kesalahan (error correction model).

### 3.6 Definisi Operasional Variabel

Berikut penjelasan tentang variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian beserta dengan operasional dan cara pengukurannya.

**Tabel 3.4**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator	Cara Mengukur	Satuan Pengukuran	Skala Pengukuran
Pertumbuhan Ekonomi	Sukirno (2004), berpendapat bahwa perekonomian suatu negara dapat dikatakan mengalami pertumbuhan apabila kegiatan	Produk Domestik Bruto	Laju Pertumbuhan Ekonomi = $\frac{((\text{PDB tahun sekarang} - \text{PDB tahun sebelumnya}) / \text{PDB tahun sebelumnya}) \times 100\%}{}$	Persen	Rasio

	perekonomiannya mengalami perkembangan yang dapat menyebabkan produksi barang dan jasa masyarakat mengalami peningkatan yang juga akan mempengaruhi kemakmuran rakyat.				
Nilai Tukar Rupiah	Menurut Sukirno (2004), nilai tukar rupiah adalah nilai mata uang asing yang ditukarkan dengan mata uang dalam negeri (mata uang domestik)	Kurs tengah	$\text{Kurs tengah} = (\text{Kurs jual} + \text{Kurs beli}) / 2$	Mata uang Rupiah dengan Dollar AS	Rasio
Inflasi	Inflasi didefinisikan sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara general dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu	Indeks Harga Konsumen (IHK)	$\text{Inflasi} = \frac{\text{IHK sekarang} - \text{IHK tahun sebelumnya}}{\text{IHK tahun sebelumnya}}$	Persen	Rasio
Suku Bunga BI	Suku bunga BI (Bank Indonesia) atau biasa disebut BI Rate merupakan suku bunga kebijakan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia	Tingkat inflasi	Ditetapkan oleh Bank Indonesia ( <a href="http://www.bi.go.id">www.bi.go.id</a> )	Persen	Rasio

	dan di-umumkan kepada publik, suku bunga BI ini mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter				
Nisbah Bagi Hasil	Menurut Maryanah (2006), bagi hasil merupakan tingkat presentase keuntungan yang dibagi dari pendapatan dikurangi beban yang berkaitan dengan pengelolaan dana antara penyedia dana dengan pengelola dana	Presentase pembagian nisbah antara kedua belah pihak	Bagi hasil = $\frac{\text{Jumlah pendapatan} - \text{Beban yang berkaitan dengan pengelolaan dana}}{\text{Jumlah pendapatan}}$	Persen	Rasio
Pembiayaan Mudharabah	Berdasarkan beberapa pengertian mudharabah menurut para ahli fiqih, maka dapat disimpulkan bahwa mudharabah merupakan akad kerjasama antara dua pihak, salah satu pihak sebagai shahibul mal (penyedia dana) dan pihak	Total Pembiayaan Mudharabah	Data diperoleh dari situs website resmi Bank Indonesia ( <a href="http://www.bi.go.id">www.bi.go.id</a> )	Rupiah	Rasio

	<p>lain sebagai mudharib (pengelola dana) dimana dalam akad ini keuntungan akan dibagi se-seuai dengan yang telah di-sepakati dan tertulis di akad. Jika mengalami kerugian maka akan di-tanggung se-luruhnya oleh penyedia dana (bank syariah) kecuali jika ke-rugian tersebut didasari kesengajaan atau kelalaian dari pengelola dana, maka akan menjadi tanggungjawab pengelola dana (nasabah).</p>				
--	--	--	--	--	--

### 3.7 Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Dimana analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih, khususnya untuk melihat hubungan antar variabel yang modelnya belum diketahui ataupun untuk mengetahui variasi dari variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.

Proses analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Lalu dilanjutkan uji statistik berupa uji t untuk mengetahui secara parsial pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, selanjutnya dilakukan uji F untuk mengetahui secara simultan pengaruh variabel makroekonomi terhadap pembiayaan mudharabah, serta uji R untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

#### 3.7.1 Uji Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif yang memberikan deskripsi pengujian rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi dari masing-masing data.

#### 3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian bersifat valid, tidak bias, konsisten dan penaksiran koefisien regresinya bersifat efisien. Uji asumsi klasik tersebut meliputi:

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Menurut Ghazali (2013:160), ada dua cara untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan cara menganalisis grafik dan analisis statistik. Penelitian ini menggunakan uji statistik non-

parametrik Kolmogorov-Smirnov (K.S). dimana pengujian ini dilakukan dengan membandingkan distribusi data yang akan di uji dengan distribusi normal baku. Apabila nilai signifikansi diatas 0,05 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan atau hasilnya normal, namun jika nilai signifikansi dibawah 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan atau hasilnya tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi atau hubungan antar variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dilihat dengan cara menganalisis nilai VIF (Variance Inflation Factor). Model regresi menunjukkan adanya multikolinearitas jika tingkat korelasi  $> 95\%$ , nilai tolerance  $< 0,10$  dan nilai VIF  $> 10$ .

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 sebelumnya. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi.

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson, uji Lagrange Multiplier, dan uji Run Test. Dan dalam penelitian ini digunakan uji statistik non-parametrik Lagrange Multiplier Test.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari satu pengamatan kepengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau bersifat homoskedastisitas. Dalam uji kali ini menggunakan uji heteroskedastisitas Uji Glejser.

### 3.7.3 Uji Statistik

#### a. Uji T test (uji secara individu)

Uji statistik t dilakukan untuk menguji koefisien regresi secara individual untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel independen lain dianggap konstan apabila menggunakan derajat kepercayaan 5%. Menurut Ghazali (2013:98), keputusan signifikansi dapat dilihat sebagai berikut:

- 1). Apabila probabilitas signifikansi  $> 0,05$  maka tidak signifikan.
- 2). Apabila probabilitas signifikansi  $< 0,05$  maka signifikan.

#### b. Uji F

Menurut Ghazali (2013:98), pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara bersama-sama apakah variabel independen (bebas) berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (terikat). Uji F dinilai saat probabilitas lebih kecil dari alpha (0,05) maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat.

#### c. Uji $R^2$ (koefisien determinan)

Menurut Ghozali (2013:97), koefisien determinan menunjukkan seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1. Nilai koefisien determinan yang rendah memiliki arti bahwa kemampuan variabel independen (bebas) dalam menjelaskan variabel dependen (terikat) terbatas, namun jika nilai koefisien determinan mendekati 1 maka berarti variabel independent memberikan seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

#### 3.7.4 Analisis Regresi

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependen. Analisis regresi digunakan untuk menganalisis nilai variabel dependen dengan independen yang lebih dari satu. Persamaan regresi linear berganda dapat berupa seperti berikut:

$$Y = C + \beta_1 PE + \beta_2 kurs + \beta_3 inflasi + \beta_4 BI\_R + \beta_5 NBH + \xi$$

Keterangan:

Y = Pembiayaan Mudharabah

C = Konstanta

$\beta_{1,2,3,4,5}$  = Koefisien Variabel X<sub>1,2,3,4,5</sub>

PE = Pertumbuhan Ekonomi

kurs = Nilai Tukar Rupiah

inflasi = Ukuran Inflasi

BI\_R = Suku Bunga BI (BI Rate)



NBH = Nisbah Bagi Hasil

$\xi$  = Prediction Error

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah 12 Bank Umum Syariah (BUS) yang beroperasi secara nasional, serta terdaftar di Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan, serta mempublikasikan laporan-laporannya dalam periode 2015-2019. Berikut adalah nama-nama Bank Umum Syariah dalam penelitian ini.

**Tabel 4.1**  
**Bank Umum Syariah**

<b>No.</b>	<b>Nama Bank</b>
1.	PT Bank Syariah Mandiri
2.	PT BNI Syariah
3.	PT Bank Bukopin Syariah
4.	PT Bank Victoria Syariah
5.	PT Bank Muamalat
6.	PT Bank Mega Syariah
7.	PT BRI Syariah
8.	PT Bank Panin Dubai Syariah
9.	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
10.	PT Maybank Syariah
11.	PT BCA Syariah
12.	PT Bank Jabar dan Banten Syariah

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

Dalam penelitian ini, peneliti beranggapan bahwa variabel makroekonomi dan nisbah bagi hasil menjadi salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap

pemberian pembiayaan mudharabah pada BUS di Indonesia. Variabel makroekonomi yang digunakan antara lain adalah pertumbuhan ekonomi, nilai tukar rupiah, tingkat inflasi, dan suku bunga BI. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data bulanan yang telah dipublikasikan dalam website resmi Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, dan Badan Pusat Statistik.

#### 4.1.2 Hasil Analisis Data

##### 1. Uji Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, statistik deskriptif memberikan gambaran awal tentang permasalahan yang diteliti.

**Tabel 4.2**  
**Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Ekonomi	60	4.67	5.27	5.0135	.15834
Nilai Tukar Rupiah	60	12644	15246	13658.53	545.843
Inflasi	60	-.45	.97	.2608	.31586
Suku Bunga BI	60	4.25	7.75	5.7625	1.16483
Nisbah Bagi Hasil	60	10.07	13.26	11.5475	.87399
Pembiayaan Mudharabah	60	90.507	122.725	107.72997	11.361609
Valid N (listwise)	60				

Sumber : data sekunder yang diolah

Berdasarkan data diolah diatas, dapat dilihat bahwa nilai pertumbuhan ekonomi pada Bank Umum Syariah periode 2015-2019 memiliki rata-rata sebesar 5.0135 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.15834. pertumbuhan ekonomi terendah pada Bank Umum Syariah periode 2015-2019 adalah sebesar 4.67%, sedangkan pertumbuhan ekonomi tertinggi adalah sebesar 5.27%.

Variabel nilai tukar rupiah Indonesia pada tahun 2015-2019 memiliki rata-rata sebesar Rp 13658.53 dengan nilai standar deviasi sebesar Rp 545.843. nilai

tukar rupiah terendah pada tahun 2015-2019 adalah sebesar Rp 12.644, sedangkan nilai tukar rupiah tertinggi adalah sebesar Rp 15.246.

Tingkat inflasi di Indonesia pada tahun 2015-2019 memiliki rata-rata sebesar 0.2608 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.31586. tingkat inflasi terendah adalah sebesar -0.45 dan tertinggi sebesar 0.97.

Variabel suku bunga Bank Indonesia pada tahun 2015-2019 memiliki nilai rata-rata sebesar 5.7625% atau dengan nilai standar deviasi sebesar 1.16483%. nilai suku bunga BI terendah adalah sebesar 4.25% dan tertinggi adalah sebesar 7.75%.

Variabel nisbah bagi hasil pada tahun 2015-2019 memiliki nilai rata-rata sebesar 11.5475 atau 11.5% dengan nilai standar deviasi sebesar 0.87399 atau 0.87%. nilai nisbah bagi hasil terendah adalah sebesar 10.07% dan yang tertinggi adalah sebesar 13.26%.

Variabel pembiayaan mudharabah pada periode 2015-2019 memiliki nilai rata-rata sebesar Rp 107.72997 (milliar) dengan nilai standar deviasi sebesar Rp 11.361609 (milliar). Nilai pembiayaan mudharabah terendah adalah sebesar Rp 90.507 (milliar), sedangkan nilai pembiayaan mudharabah tertinggi adalah sebesar Rp 122.725 (milliar).

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian bersifat valid, tidak bias, konsisten, dan penaksiran koefisien regresinya bersifat efisien. Dalam uji asumsi klasik terdapat beberapa pengujian yang harus dilakukan, yakni Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Multikolenieritas, Uji Heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini menggunakan uji statistic non-parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Berikut adalah hasil uji statistik non-parametik Kolmogorov-Smirnov berdasarkan olah data sekunder yang dilakukan:

**Tabel 4.3**  
**Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.60840290
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.063
	Negative	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z		.777
Asymp. Sig. (2-tailed)		.581

a. Test distribution is Normal.

Sumber : data sekunder diolah

Berdasarkan data tabel hasil uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) diatas, dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu sebesar 0,581. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Menurut Ghozali (2013:105), model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Suatu model regresi menunjukkan adanya multikolinearitas jika:

1. Tingkat korelasi > 95%
2. Nilai tolerance < 0,10

3. Nilai VIF > 10

Berikut adalah hasil uji multikolinearitas dengan menganalisis nilai VIF (Variance Inflation Factor).

**Tabel 4.4**  
**Uji Multikolinearitas**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1							
	(Constant)	235.564	32.540		7.239	.000	
	X1	-8.258	4.292	-.115	-1.924	.060	.512
	X2	.003	.001	.123	1.934	.058	.455
	X3	.580	1.543	.016	.376	.709	.995
	X4	-7.499	.525	-.769	-14.272	.000	.631
	X5	-6.771	.801	-.526	-8.450	.000	.472

a. Dependent Variable: y

Sumber : data sekunder diolah

Berdasarkan data tabel diatas, hasil uji multikolinieritas dapat diketahui bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai Tolerance Value < 0.10 dan VIF > 10. Maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini bebas dari adanya multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini menggunakan uji autokorelasi *Langrage Multiplies*. Data yang baik adalah data yang terbebas dari masalah autokorelasi. Apabila nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka terjadi autokorelasi. Dan sebaliknya, apabila nilai probabilitas signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi pada data tersebut. Berikut adalah hasil uji autokorelasi menggunakan *Langrage Multiplies Test*.

**Tabel 4.5**  
**Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:  
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.719357	Prob. F(2,51)	0.4919
Obs*R-squared	1.618731	Prob. Chi-Square(2)	0.4451

Sumber : data sekunder diolah

Berdasarkan data tabel diatas, uji autokorelasi menggunakan uji *LM Test*. Diketahui bahwa nilai probabilitas Obs\*R-squared yaitu sebesar 0.445 yang artinya lebih besar dari alpha 0,05. Dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari masalah autokorelasi dan dapat melanjutkan uji berikutnya.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Glejser. Menurut Ghozali (2013:142), model regresi yang baik adalah model regresi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran. Uji glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Data dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai probabilitas signifikansinya lebih besar dari tingkat kepercayaan 0,05. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas.

1. Variabel Pertumbuhan Ekonomi

**Tabel 4.6**  
**Uji Heteroskedastisitas Variabel Pertumbuhan Ekonomi**

Heteroskedasticity Test: Glejser  
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.745722	Prob. F(1,58)	0.3914
Obs*R-squared	0.761643	Prob. Chi-Square(1)	0.3828
Scaled explained SS	0.802155	Prob. Chi-Square(1)	0.3704

Sumber : data sekunder diolah

Berdasarkan data tabel diatas, dapat dilihat nilai probabilitas Obs\*R-squared sebesar 0,3828. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data variabel pertumbuhan ekonomi terbebas dari heteroskedastisitas.

2. Variabel Nilai Tukar Rupiah

**Tabel 4.7**  
**Uji Heteroskedastisitas Variabel Nilai Tukar Rupiah**

Heteroskedasticity Test: Glejser  
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.709249	Prob. F(1,58)	0.1962
Obs*R-squared	1.717572	Prob. Chi-Square(1)	0.1900
Scaled explained SS	0.995307	Prob. Chi-Square(1)	0.3184

Sumber : data sekunder diolah

Berdasarkan data tabel diatas, dapat dilihat nilai probabilitas Obs\*R-squared sebesar 0,1900. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data variabel nilai tukar rupiah terbebas dari heteroskedastisitas.



### 3. Variabel Inflasi

**Tabel 4.8**  
**Uji Heteroskedastisitas Variabel Inflasi**

Heteroskedasticity Test: Glejser			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.880133	Prob. F(1,58)	0.3521
Obs*R-squared	0.896872	Prob. Chi-Square(1)	0.3436
Scaled explained SS	0.468320	Prob. Chi-Square(1)	0.4938

Sumber : data sekunder diolah

Berdasarkan data tabel diatas, dapat dilihat nilai probabilitas Obs\*R-squared sebesar 0,3436. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data variabel inflasi terbebas dari heteroskedastisitas.

### 4. Variabel Suku Bunga BI

**Tabel 4.9**  
**Uji Heteroskedastisitas Variabel Suku Bunga BI**

Heteroskedasticity Test: Glejser			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.300452	Prob. F(1,58)	0.5857
Obs*R-squared	0.309211	Prob. Chi-Square(1)	0.5782
Scaled explained SS	0.208179	Prob. Chi-Square(1)	0.6482

Sumber : data sekunder diolah

Berdasarkan data tabel diatas, dapat dilihat nilai probabilitas Obs\*R-squared sebesar 0,5782. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data variabel suku bunga BI terbebas dari heteroskedastisitas.

5. Variabel Nisbah Bagi Hasil

**Tabel 4.10**  
**Uji Heteroskedastisitas Variabel Nisbah Bagi Hasil**

Heteroskedasticity Test: Glejser  
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.864084	Prob. F(1,55)	0.3567
Obs*R-squared	0.881654	Prob. Chi-Square(1)	0.3477
Scaled explained SS	0.745072	Prob. Chi-Square(1)	0.3880

Sumber : data sekunder diolah

Berdasarkan data tabel diatas, dapat dilihat nilai probabilitas Obs\*R-squared sebesar 0,3477. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data variabel nisbah bagi hasil terbebas dari heteroskedastisitas.

6. Variabel Pembiayaan Mudharabah

**Tabel 4.11**  
**Uji Heteroskedastisitas Variabel Pembiayaan Mudharabah**

Heteroskedasticity Test: Glejser  
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.536609	Prob. F(1,55)	0.4670
Obs*R-squared	0.550749	Prob. Chi-Square(1)	0.4580
Scaled explained SS	0.388194	Prob. Chi-Square(1)	0.5333

Sumber : data sekunder diolah

Berdasarkan data tabel diatas, dapat dilihat nilai probabilitas Obs\*R-squared sebesar 0,4580. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data variabel pembiayaan mudharabah terbebas dari heteroskedastisitas.

### 3. Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Bawono (2006:85), Uji regresi dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Uji regresi berganda digunakan untuk menganalisa nilai variabel dependen (Y) dengan variabel independen yang lebih dari satu. Dibawah ini adalah hasil uji variabel Pertumbuhan Ekonomi (X1), Nilai Tukar Rupiah (X2), Inflasi (X3), Suku Bunga BI (X4), Nisbah Bagi Hasil (X5) dengan Pembiayaan Mudharabah (Y).

**Tabel 4.12**  
**Uji Regresi Linear Berganda**

Dependent Variable: Y				
Method: Least Squares				
Date: 03/29/21 Time: 18:35				
Sample: 1 60				
Included observations: 60				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	235563.7	32539.92	7.239223	0.0000
X1	-8257.703	4291.785	-1.924072	0.0596
X2	2.553517	1.320341	1.933983	0.0584
X3	579.7777	1543.148	0.375711	0.7086
X4	-7498.983	525.4211	-14.27233	0.0000
X5	-6771.419	801.3260	-8.450268	0.0000
R-squared	0.901064	Mean dependent var		107730.0
Adjusted R-squared	0.891903	S.D. dependent var		11361.61
S.E. of regression	3735.486	Akaike info criterion		19.38378
Sum squared resid	7.54E+08	Schwarz criterion		19.59322
Log likelihood	-575.5135	Hannan-Quinn criter.		19.46570
F-statistic	98.36097	Durbin-Watson stat		0.793416
Prob(F-statistic)	0.000000			

$$Y = 235563.7 - 8257.703 x_1 + 2.553517 x_2 + 579.7777 x_3 - 7498.983 x_4 - 6771.419 + e$$

1. Konstanta dengan nilai sebesar 235563.7 menyatakan bahwa jika nilai pertumbuhan ekonomi (X1), nilai tukar rupiah (X2), inflasi (X3), suku bunga BI (X4), dan nisbah bagi hasil (X5) bernilai konstan, maka pembiayaan akan mengalami penurunan sebesar 235563.7

2. Koefisien regresi pertumbuhan ekonomi (X1) bernilai negatif yaitu sebesar -8257.703 menyatakan bahwa jika variabel independen lain nilainya tetap, maka setiap kenaikan 1 satuan pertumbuhan ekonomi maka pembiayaan mudharabah akan berkurang sebesar 8257.703. koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dengan pembiayaan mudharabah.
3. Koefisien regresi nilai tukar rupiah (X2) bernilai sebesar 2.553517 menyatakan bahwa jika variabel independen lain nilainya konstan, maka setiap penambahan 1 satuan nilai tukar rupiah maka pembiayaan mudharabah akan meningkat sebesar 2.553517. koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara nilai tukar rupiah dengan pembiayaan mudharabah.
4. Koefisien regresi inflasi (X3) bernilai positif sebesar 579.7777. hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan inflasi sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan kenaikan pembiayaan mudharabah sebesar 579.7777 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
5. Koefisien suku bunga BI (X4) memiliki nilai negatif sebesar -7498.983 menyatakan bahwa jika terjadi kenaikan suku bunga BI sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan penurunan pembiayaan mudharabah sebesar 7498.983.
6. Koefisien nisbah bagi hasil (X5) bernilai negatif sebesar -6771.419. hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan nisbah bagi hasil sebesar 1 satuan

makan akan menyebabkan penurunan pembiayaan mudharabah sebesar 6771.419.

#### 1). Uji T

Uji T atau uji signifikansi parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat).

**Tabel 4.13**  
**Uji T**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	235563.7	32539.92	7.239223	0.0000
X1	-8257.703	4291.785	-1.924072	0.0596
X2	2.553517	1.320341	1.933983	0.0584
X3	579.7777	1543.148	0.375711	0.7086
X4	-7498.983	525.4211	-14.27233	0.0000
X5	-6771.419	801.3260	-8.450268	0.0000

Sumber: data sekunder diolah

Dalam uji ini, jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah. Berikut ini adalah penjelasan mengenai analisis uji t pada kelima variabel independen (bebas).

1. Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas variabel pertumbuhan ekonomi (x1) sebesar 0,06 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan mudharabah.
2. Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas variabel nilai tukar rupiah (x2) sebesar 0,06 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan mudharabah.

3. Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas variabel inflasi (x3) sebesar 0,70 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan mudharabah.
4. Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas variabel suku bunga BI (x4) sebesar 0,00 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel suku bunga BI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan mudharabah.
5. Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas variabel nisbah bagi hasil (x5) sebesar 0,00 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel nisbah bagi hasil berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan mudharabah.

## 2). Uji F

Menurut Ghozali (2013:98), uji F dilakukan untuk menguji apakah secara simultan (bersama-sama) variabel independen (bebas) berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel makroekonomi, meliputi variabel pertumbuhan ekonomi, nilai tukar rupiah, inflasi, dan suku bunga BI terhadap variabel terhadap pembiayaan mudharabah.

**Tabel 4.14**  
**Uji F**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	25722.71	31753.12	0.810084	0.4214
X1	-2205.679	6389.764	-0.345189	0.7313
X2	9.765791	1.521175	6.419899	0.0000
X3	1069.361	2328.524	0.459244	0.6479
X4	-7045.532	789.2421	-8.926959	0.0000
R-squared	0.770235	Mean dependent var		107730.0
Adjusted R-squared	0.753524	S.D. dependent var		11361.61
S.E. of regression	5640.619	Akaike info criterion		20.19303
Sum squared resid	1.75E+09	Schwarz criterion		20.36756
Log likelihood	-600.7909	Hannan-Quinn criter.		20.26130
F-statistic	46.09367	Durbin-Watson stat		0.618608
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan data tabel diatas, diperoleh nilai F sebesar 46,09367 dan probabilitas signifikasinya sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi, nilai tukar rupiah, inflasi, dan suku bunga BI secara keseluruhan (simultan) berpengaruh terhadap variabel pembiayaan mudharabah.

### 3). Uji R<sup>2</sup> (Koefisien Determinan)

Koefisien determinan atau yang biasa disebut dengan uji R<sup>2</sup> menunjukkan sejauh mana tingkat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen atau untuk melihat sejauh mana variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Uji koefisien determinan menggunakan ketentuan  $0 < R^2 < 1$ .

**Tabel 4.15**  
**Uji R<sup>2</sup> (koefisien determinan)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	235563.7	32539.92	7.239223	0.0000
X1	-8257.703	4291.785	-1.924072	0.0596
X2	2.553517	1.320341	1.933983	0.0584
X3	579.7777	1543.148	0.375711	0.7086
X4	-7498.983	525.4211	-14.27233	0.0000
X5	-6771.419	801.3260	-8.450268	0.0000
R-squared	0.901064	Mean dependent var		107730.0
Adjusted R-squared	0.891903	S.D. dependent var		11361.61
S.E. of regression	3735.486	Akaike info criterion		19.38378
Sum squared resid	7.54E+08	Schwarz criterion		19.59322
Log likelihood	-575.5135	Hannan-Quinn criter.		19.46570
F-statistic	98.36097	Durbin-Watson stat		0.793416
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan data tabel diatas, menunjukkan nilai *Adjusted R-Squared* adalah sebesar 0,891. Hal ini menunjukkan pengaruh secara keseluruhan variabel independen, yaitu pertumbuhan ekonomi, nilai tukar rupiah, inflasi, suku bunga BI, dan nisbah bagi hasil adalah sebesar 89,1% terhadap variabel dependen. Sedangkan sebesar 10,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## 4.2 Pembahasan Pengujian Hipotesis

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, nilai tukar rupiah, inflasi, suku bunga BI, dan nisbah bagi hasil terhadap pembiayaan mudharabah.

### a. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi (X1) terhadap Pembiayaan Mudharabah

Dalam penelitian ini, diketahui bahwa H<sub>0</sub> diterima, dan H<sub>1</sub> ditolak karena pertumbuhan ekonomi (X1) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap



pembiayaan mudharabah (Y) dikarenakan nilai probabilitas signifikansinya sebesar 0,06 dimana nilai ini lebih besar dari nilai alpha 0,05.

Sukirno (2004:9), berpendapat bahwa perekonomian suatu negara dapat dikatakan mengalami pertumbuhan apabila kegiatan perekonomiannya mengalami perkembangan yang dapat menyebabkan produksi barang dan jasa masyarakat mengalami peningkatan yang juga akan mempengaruhi kemakmuran rakyat. Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2015 hingga tahun 2018 memang selalu mengalami kenaikan, akan tetapi pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 5,02%, meskipun pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan atau penurunan hal ini tidak mempengaruhi pembiayaan karena pembiayaan pada tahun-tahun tersebut tetap mengalami kenaikan setiap tahunnya meskipun secara fluktuatif.

#### b. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (X2) terhadap Pembiayaan Mudharabah

Dalam penelitian ini, diketahui bahwa H0 diterima, dan H1 ditolak karena nilai tukar rupiah (X2) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan mudharabah (Y) dikarenakan nilai probabilitas signifikansinya sebesar 0,06 dimana nilai ini lebih besar dari nilai alpha 0,05.

Sukirno (2004:297), mengatakan bahwa nilai tukar rupiah merupakan nilai mata uang asing yang ditukarkan dengan mata uang dalam negeri (mata uang domestik). Nilai tukar biasanya digunakan dalam perdagangan internasional, sedangkan Bank Umum Syariah dalam kegiatan pembiayaan mudharabah umumnya menggunakan mata uang rupiah, dengan ini berarti Bank Umum Syariah tidak menggunakan nilai tukar sebagai alat transaksinya, sehingga hal ini sama dengan

penelitian bahwa nilai tukar rupiah tidak berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah pada BUS di Indonesia.

Kemungkinan lain dikarenakan meskipun nilai tukar rupiah terhadap dollar mengalami penguatan ataupun pelemahan, secara rata-rata masih cukup baik bagi perekonomian Indonesia, sehingga dari sini dapat dilihat bahwa nilai tukar rupiah tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan mudharabah. Dalam hal ini, pembiayaan mudharabah akan tetap berjalan tanpa terguncang dengan perubahan nilai tukar rupiah dari waktu ke waktu. Hal ini dibuktikan pada tabel 1.2 dengan naiknya jumlah pembiayaan setiap tahunnya meskipun secara fluktuatif.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh Nasikin (2018) bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan murabahah perbankan syariah. Dalam penelitiannya, Rahmawati & Budianto (2018) mengatakan kurs mata uang tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah.

#### c. Pengaruh Inflasi (X3) terhadap Pembiayaan Mudharabah

Dalam penelitian ini, diketahui bahwa H0 diterima, dan H1 ditolak karena inflasi (X3) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan mudharabah (Y) dikarenakan nilai probabilitas signifikansinya sebesar 0,70 dimana nilai ini lebih besar dari alpha 0,05.

Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan inflasi adalah naiknya harga barang dan jasa secara bersamaan yang terjadi pada seluruh jenis barang dan jasa. Namun, meskipun terjadi inflasi yang tinggi di Indonesia, hal ini tidak

mempengaruhi pertumbuhan pembiayaan yang ada dengan dibuktikan naiknya jumlah pembiayaan di setiap tahunnya pada tabel 1.2.

Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh Nasikin (2018) bahwa inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan murabahah perbankan syariah.

#### d. Pengaruh Suku Bunga BI (X4) terhadap Pembiayaan Mudharabah

Dalam penelitian ini, diketahui bahwa  $H_0$  ditolak, dan  $H_1$  diterima karena suku bunga BI (X4) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan mudharabah (Y) dikarenakan nilai probabilitas signifikansinya adalah 0,00 yang berarti nilai tersebut  $< 0,05$  (alpha).

Bank Indonesia (BI) mendefinisikan suku bunga BI atau yang biasa kita sebut BI Rate adalah suku bunga acuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia yang diikuti dengan kenaikan suku bunga simpanan dan pinjaman pada bank konvensional, jika suku bunga simpanan naik maka masyarakat akan cenderung menyimpan uangnya di bank konvensional, namun berbeda jika suku bunga pinjaman naik maka masyarakat akan berfikir ulang untuk melakukan pinjaman di bank konvensional. Dengan hal ini, masyarakat akan beralih ke bank syariah untuk memperoleh pembiayaan tanpa bunga, tetapi dengan prinsip bagi hasil. Dari sinilah pendapatan pembiayaan bank syariah akan meningkat. Maka hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini yang mengatakan bahwa suku bunga BI mempengaruhi pembiayaan mudharabah.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Iskandar & Adirestuty (2018) yang mengatakan bahwa BI Rate berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pembiayaan mudharabah.

#### d. Pengaruh Nisbah Bagi Hasil (X5) terhadap Pembiayaan Mudharabah

Hasil penelitian ini adalah H0 diterima, dan H1 ditolak karena nisbah bagi hasil (X5) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan mudharabah (Y) dikarenakan nilai probabilitas signifikansinya bernilai 0,00 yang berarti nilai tersebut  $< 0,05$  (alpha).

Maryanah (2006) mengatakan bagi hasil adalah tingkat presentase keuntungan yang dihitung dari pendapatan dikurangi beban yang berkaitan dengan pengelolaan dana, dan dibagi antara penyedia dana dengan pengelola dana. Bagi hasil merupakan pembeda antara bank syariah dan bank konvensional. Pembagian nisbah sangat mempengaruhi terjadinya suatu pembiayaan, dan pembagiannya harus sesuai dengan kesepakatan awal karena pembiayaan dapat dibatalkan apabila nisbah yang didapatkan tidak sesuai dengan apa yang telah diberikan oleh kedua pihak. Dapat disimpulkan bahwa nisbah bagi hasil merupakan faktor yang sangat mempengaruhi pembiayaan mudharabah pada BUS. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian bahwa nisbah bagi hasil berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Iskandar & Adirestuty (2018) bahwa nisbah bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pembiayaan mudharabah. Hajir (2018) mengatakan bahwa nisbah bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan

mudharabah. Giannini (2013) mengatakan bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah.

e. Pengaruh Variabel Makroekonomi Secara Simultan terhadap Pembiayaan Mudharabah

Dalam penelitian ini, diketahui bahwa H0 ditolak dan H1 diterima karena variabel makroekonomi meliputi variabel pertumbuhan ekonomi, nilai tukar rupiah, inflasi, dan suku bunga BI secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Iskandar & Adirestuty (2018) bahwa secara parsial variabel BI Rate dan Bagi Hasil berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Pembiayaan Mudharabah. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Giannini (2013) bahwa FDR, NPF, ROA, CAR, dan Tingkat Bagi Hasil secara simultan berpengaruh terhadap Pembiayaan Mudharabah.

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil analisis penelitian pada bab sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan mudharabah
2. Nilai tukar rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan mudharabah.
3. Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan mudharabah.
4. Suku bunga BI berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan mudharabah.
5. Nisbah bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan mudharabah.
6. Variabel makroekonomi (pertumbuhan ekonomi, nilai tukar rupiah, inflasi, suku bunga BI) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan mudharabah.

### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan serta kesimpulan pada penelitian pengaruh variabel makroekonomi dan nisbah bagi hasil terhadap pemberian pembiayaan mudharabah, saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Bagi Perbankan Syariah**

Berdasarkan penelitian ini, penulis memberikan saran kepada perbankan syariah bahwa untuk meningkatkan pembiayaan mudharabah pada bank syariah

terdapat beberapa variabel yang harus diketahui dan dianalisis secara baik dan benar. Perbankan syariah harus memerhatikan variabel apa saja yang dapat mempengaruhi pertumbuhan pembiayaan mudharabah dikarenakan pembiayaan mudharabah merupakan pembiayaan dengan sistem bagi hasil yang harus digencarkan agar dapat menggantikan sistem bunga.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan penelitian ini, maka penulis akan memberikan saran:

- a. Peneliti selanjutnya harus lebih mempertimbangkan variabel-variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah.
- b. Peneliti selanjutnya dapat menambah sampel yang lain, tidak hanya menggunakan Bank Umum Syariah saja, tetapi bisa juga menggunakan Bank Perkreditan Rakyat Syariah dan Unit Usaha Syariah.
- c. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan bahan acuan atau referensi bagi penelitian selanjutnya

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

- Aini, N. (2017). **Pengaruh Inflasi, Nilai Kurs, Tingkat Bagi Hasil dan Jumlah Kantor Terhadap Total Pembiayaan Dengan Dana Pihak Ketiga Sebagai Variabel Mediasi (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016)**. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Amelia, E., & Fauziah, H. E. (2017). Determinant Of Mudharabah Financing: A Study At Indonesian Islamic Rural Banking. *Journal Etikonomi*. 17(1). 43-52.
- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah: dari Teori ke Praktik*. Gema Insani.
- Badan Pusat Statistik ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id))
- Badruzzaman, A. D. (2018). **Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2018**. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id))
- Bawono, A. (2006). *Multivariate Analysis dengan SPSS*. Press, STAIN Salatiga.
- Boediono. (2001). *Ekonomi Makro*.
- Cahyono, A. (2009). *Pengaruh Indikator Makroekonomi terhadap Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Bank Syariah Mandiri*. Universitas Indonesia.
- Erlindawati. (2017). Prinsip Manajemen Pembiayaan Syariah. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 6(1), 82–97.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giannini, N. R. (2013). Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 2(1), 96–103.
- Hafizh, M., Hidayah, N., & Purnama, R. S. (2020). Macroeconomics And Profit Sharing Financing In Islamic Banking In Indonesia: The Third Parties Fund As Intervening. *Akuntansi dan Keuangan Islam*. 8(2). 131-147.
- Hajir, M. (2018). **Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Inflasi, Cost To Income, Nilai Tukar Dan Regulasi OJK Terhadap Pembiayaan Mudharabah Tahun 2013-2016**. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Iskandar, D., & Adirestuty, F. (2018). Effect of BI Rate and Profit Sharing Rate on Financing Income Mudharabah at PT. Bank Muamalat Indonesia 2011-2015 Period. *Review of Islamic Economics and Finance*, 1(1), 66–79.
- Jayanti, S. D., & Anwar, D. (2016). Pengaruh Inflasi dan BI Rate Terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah ( Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah ). *I-Economic*. 2(2), 86–105.
- Karim, A. (2013). *Bank Islam: Fiqih dan Keuangan* (5th ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Mankiw, N. (2006). *Makro Ekonomi Edisi keenam*. PT. Gelora Aksara Pratama.
- Maryanah. (2006). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Bagi Hasil di Bank Syariah Mandiri*. Universitas Indonesia.
- Muhammad. (2005). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.



- Narita, D. A., & Sobah, M. (2017). Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pada Bank Umum Syariah Di Yogyakarta. 1-18.
- Nasikin, M. K. (2018). **Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Pembiayaan Dengan Dana Pihak Ketiga Sebagai Variabel Intervening Perbankan Syariah Di Indonesia 2013 - 2017**. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Nurafini, F., Sukmana, R., & Herianingrum, S. (2017). The External And Internal Factors On Small And Medium Enterprises (SMEs) Financing In Islamic Bank. *Icpsuas 2017*. 98. 122-126.
- Otoritas Jasa Keuangan ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id))
- Rahmawati, & Budianto, E. (2018). *Analisis Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Currency Excahnge (Sebagai Variabel Terpenting) Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2013-2018*. December, 1–30.
- Rivai, V. (2008). *Islamic Financial Management: Teori, Konsep, dan Aplikasi: Panduan Praktis untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi, dan Mahasiswa*. Raja Grafindo Persada.
- Soediyono, R. (2009). *Pengantar Ekonomi Makro Edisi 6*. BPFE.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukirno, S. (2004). *Makroekonomi (Ketiga)*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2006). *Ekonomi Pembangunan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang No.10 Tahun 1998 Tentang Perbankan
- Undang-Undang no.21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah
- Usman, R. (2002). *Aspek-Aspek Hukum Perbankan Islam di Indonesia*. Citra Aditya
- Wahyuni, M., & Azmi, F. (2019). The Effect Of Non Performing Financing Volume With Inflation As Moderating Variables On Sharia Commercial Bank. 1(1). 79-96.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Biodata Peneliti

#### BIODATA PENELITI

##### A. DATA PRIBADI

Nama : Yunita Dwi Maulidia  
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 23 Juni 1999  
Alamat : Dsn. Wringinanom  
RT/RW : 09/03  
Kel/Desa : Ploso  
Kecamatan : Krembung  
Kabupaten : Sidoarjo  
E-mail : maulidia690@gmail.com  
No. Telp : 089526415299  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Status : Belum Menikah  
Kewarganegaraan : Indonesia

##### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SD Al-Ishlah Rejeni Sidoarjo  
SMP : SMP Negeri 1 Krembung Sidoarjo  
SMA : SMA Muhammadiyah 3 Sidoarjo  
Universitas : Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang

##### C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Pengurus UKS SMA Muhammadiyah 3 Sidoarjo (2015-2016)
2. Anggota Jurnalistik SMA Muhammadiyah 3 Sidoarjo (2015-2016)
3. Anggota Kerohanian Islam SMA Muhammadiyah 3 Sidoarjo (2015-2017)
4. Pengurus Formasi Putra Delta UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2018-2020)
5. Pengurus Sahabat Pendamping Jurusan Perbankan Syariah (2018-2019)
6. Pengurus Karang Taruna Ds. Ploso (2019-2021)
7. Pengurus Komunitas Senyum Anak Nusantara Chapter Malang (2020-2021)
8. Pengurus Komunitas Senyum Anak Nusantara Chapter Sidoarjo (2021-2022)

### Lampiran 2. Surat Keterangan Bebas Plagiasi



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS EKONOMI**

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME  
(FORM C)**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, SE., M.SA  
NIP : 19761210 200912 2 001  
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Yunita Dwi Maulidia  
NIM : 17540049  
Handphone : 089526415299  
Konsentrasi : Keuangan  
Email : maulidia690@gmail.com

Judul Skripsi : "Pengaruh Variabel Makroekonomi dan Nisbah Bagi Hasil Terhadap Pemberian Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019"

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

<b>SIMILARTY INDEX</b>	<b>INTERNET SOURCES</b>	<b>PUBLICATION</b>	<b>STUDENT PAPER</b>
<b>22%</b>	<b>23%</b>	<b>8%</b>	<b>6%</b>

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 18 Juni 2021  
UP2M

Zuraidah, SE., M.SA  
NIP 197612102009122 001

**Lampiran 3. Hasil Cek Plagiasi**

ORIGINALITY REPORT

**22%**  
SIMILARITY INDEX

**23%**  
INTERNET SOURCES

**8%**  
PUBLICATIONS

**6%**  
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id">e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id</a> Internet Source	9%
2	<a href="http://repository.uinjkt.ac.id">repository.uinjkt.ac.id</a> Internet Source	5%
3	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	2%
4	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://etheses.iainponorogo.ac.id">etheses.iainponorogo.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://journal.sebi.ac.id">journal.sebi.ac.id</a> Internet Source	1%
9	<a href="http://anzdoc.com">anzdoc.com</a> Internet Source	1%
10	<a href="http://ml.scribd.com">ml.scribd.com</a> Internet Source	1%
11	<a href="http://pt.scribd.com">pt.scribd.com</a> Internet Source	1%
12	Submitted to UIN Walisongo Student Paper	1%

**Lampiran 4. Data Penelitian**

### 1. Data Variabel Independen

Tahun	Bulan	Pertumbuhan Ekonomi (persen)	Nilai Tukar Rupiah (rupiah)	Inflasi (persen)	Suku Bunga BI (rupiah)	Nisbah Bagi Hasil (persen)
2015	Januari	4,71	12.644	-0,24	7,75	13,26
	Februari	4,71	12.863	-0,36	7,50	12,78
	Maret	4,71	12.993	0,17	7,50	12,69
	April	4,67	12.937	0,36	7,50	12,76
	Mei	4,67	13.117	0,50	7,50	11,89
	Juni	4,67	13.306	0,54	7,50	11,89
	Juli	4,73	13.329	0,93	7,50	11,88
	Agustus	4,73	13.541	0,39	7,50	11,64
	September	4,73	14.728	-0,05	7,50	11,75
	Oktober	5,04	13.626	-0,08	7,50	11,75
	November	5,04	13.575	0,21	7,50	11,29
	Desember	5,04	13.795	0,96	7,50	11,75
2016	Januari	4,92	13.846	0,51	7,25	11,82
	Februari	4,92	13.395	-0,09	7,00	11,74
	Maret	4,92	13.276	0,19	6,75	11,75
	April	5,18	13.204	-0,45	6,75	11,77
	Mei	5,18	13.615	0,24	6,75	11,46
	Juni	5,18	13.180	0,66	6,50	11,47
	Juli	5,02	13.094	0,69	6,50	12,78
	Agustus	5,02	13.300	-0,02	5,25	12,65
	September	5,02	12.998	0,22	5,00	12,64
	Oktober	4,94	13.051	0,14	4,75	12,67
	November	4,94	13.563	0,47	4,75	12,71
	Desember	4,94	13.436	0,42	4,75	12,51
2017	Januari	5,01	13.381	0,97	4,75	12,59
	Februari	5,01	13.328	0,23	4,75	12,54
	Maret	5,01	13.307	-0,02	4,75	12,43
	April	5,01	13.255	0,09	4,75	12,46
	Mei	5,01	13.339	0,39	4,75	12,17
	Juni	5,01	13.278	0,69	4,75	12,09
	Juli	5,06	13.315	0,22	4,75	12,13
	Agustus	5,06	13.322	-0,07	4,5	11,95
	September	5,06	13.261	0,13	4,25	11,97
	Oktober	5,19	13.523	0,01	4,25	11,95
	November	5,19	13.490	0,20	4,25	11,82

	Desember	5,19	13.548	0,71	4,25	11,83
2018	Januari	5,06	13.365	0,62	4,25	11,69
	Februari	5,06	13.570	0,17	4,25	11,72
	Maret	5,06	13.749	0,20	4,25	11,43
	April	5,27	13.766	0,10	4,25	11,28
	Mei	5,27	14.020	0,21	4,75	11,26
	Juni	5,27	13.920	0,59	5,25	11,38
	Juli	5,17	14.378	0,28	5,25	10,94
	Agustus	5,17	14.621	-0,05	5,50	10,92
	September	5,17	14.794	-0,18	5,75	10,91
	Oktober	5,18	15.246	0,28	5,75	10,85
	November	5,18	14.764	0,27	6,00	10,59
	Desember	5,18	14.481	0,62	6,00	10,54
2019	Januari	5,07	14.122	0,32	6,00	10,4
	Februari	5,07	14.144	-0,08	6,00	10,36
	Maret	5,07	13.748	0,11	6,00	10,34
	April	5,05	14.067	0,44	6,00	10,36
	Mei	5,05	13.090	0,68	6,00	10,14
	Juni	5,05	14.310	0,55	6,00	10,11
	Juli	5,02	13.979	0,31	5,75	10,24
	Agustus	5,02	14.271	0,12	5,50	10,14
	September	5,02	13.962	-0,27	5,25	10,22
	Oktober	4,97	14.138	0,02	5,00	10,07
	November	4,97	14.077	0,14	5,00	10,14
	Desember	4,97	14.171	0,34	5,00	10,09

## 2. Data Variabel Dependen

Pembiayaan Mudharabah (Dalam Milliar Rupiah)

Tahun	Bulan	Pembiayaan Mudharabah
2015	Januari	90.521
	Februari	90.507
	Maret	91.367
	April	91.074
	Mei	91.532
	Juni	92.223
	Juli	91.378
	Agustus	91.371
	September	92.146

	Oktober	91.992
	Novem-ber	92.289
	Desember	93.642
2016	Januari	93.561
	Februari	92.815
	Maret	92.630
	April	93.017
	Mei	93.982
	Juni	95.341
	Juli	95.114
	Agustus	95.084
	Septem-ber	107.839
	Oktober	108.194
	Novem-ber	109.158
	Desember	110.063
2017	Januari	109.159
	Februari	109.702
	Maret	110.858
	April	110.922
	Mei	111.994
	Juni	113.423
	Juli	111.356
	Agustus	112.288
	Septem-ber	113.358
	Oktober	114.188
	Novem-ber	114.215
	Desember	114.513
2018	Januari	113.726
	Februari	113.948
	Maret	114.835
	April	115.117
	Mei	115.614
	Juni	114.019
	Juli	114.547
	Agustus	113.794
	Septem-ber	118.757

	Oktober	118.369
	Novem-ber	118.568
	Desember	118.134
2019	Januari	117.648
	Februari	117.574
	Maret	118.424
	April	118.820
	Mei	119.662
	Juni	120.066
	Juli	120.146
	Agustus	120.919
	Septem-ber	122.070
	Oktober	121.723
	Novem-ber	121.777
	Desember	122.725



## Lampiran 5. Hasil Penelitian

### A. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Ekonomi	60	4.67	5.27	5.0135	.15834
Nilai Tukar Rupiah	60	12644	15246	13658.53	545.843
Inflasi	60	-.45	.97	.2608	.31586
Suku Bunga BI	60	4.25	7.75	5.7625	1.16483
Nisbah Bagi Hasil	60	10.07	13.26	11.5475	.87399
Pembiayaan Mudharabah	60	90.507	122.725	107.72997	11.361609
Valid N (listwise)	60				

### B. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.60840290
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.063
	Negative	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z		.777
Asymp. Sig. (2-tailed)		.581

a. Test distribution is Normal.

#### 2. Uji Multikolinearitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	235.564	32.540		7.239	.000		
	X1	-8.258	4.292	-.115	-1.924	.060	.512	1.953
	X2	.003	.001	.123	1.934	.058	.455	2.196
	X3	.580	1.543	.016	.376	.709	.995	1.005
	X4	-7.499	.525	-.769	-14.272	.000	.631	1.584
	X5	-6.771	.801	-.526	-8.450	.000	.472	2.118

a. Dependent Variable: y

#### 3. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:  
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.719357	Prob. F(2,51)	0.4919
Obs*R-squared	1.618731	Prob. Chi-Square(2)	0.4451

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

##### a. Variabel Pertumbuhan Ekonomi

Heteroskedasticity Test: Glejser  
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.745722	Prob. F(1,58)	0.3914
Obs*R-squared	0.761643	Prob. Chi-Square(1)	0.3828
Scaled explained SS	0.802155	Prob. Chi-Square(1)	0.3704

##### b. Variabel Nilai Tukar Rupiah

Heteroskedasticity Test: Glejser  
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.709249	Prob. F(1,58)	0.1962
Obs*R-squared	1.717572	Prob. Chi-Square(1)	0.1900
Scaled explained SS	0.995307	Prob. Chi-Square(1)	0.3184

##### c. Variabel Inflasi

Heteroskedasticity Test: Glejser  
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.880133	Prob. F(1,58)	0.3521
Obs*R-squared	0.896872	Prob. Chi-Square(1)	0.3436
Scaled explained SS	0.468320	Prob. Chi-Square(1)	0.4938

##### d. Variabel Suku Bunga BI

Heteroskedasticity Test: Glejser  
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.300452	Prob. F(1,58)	0.5857
Obs*R-squared	0.309211	Prob. Chi-Square(1)	0.5782
Scaled explained SS	0.208179	Prob. Chi-Square(1)	0.6482

##### e. Variabel Nisbah Bagi Hasil

Heteroskedasticity Test: Glejser  
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.864084	Prob. F(1,55)	0.3567
Obs*R-squared	0.881654	Prob. Chi-Square(1)	0.3477
Scaled explained SS	0.745072	Prob. Chi-Square(1)	0.3880

#### d. Variabel Pembiayaan Mudharabah

Heteroskedasticity Test: Glejser

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.536609	Prob. F(1,55)	0.4670
Obs*R-squared	0.550749	Prob. Chi-Square(1)	0.4580
Scaled explained SS	0.388194	Prob. Chi-Square(1)	0.5333

#### C. Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 03/29/21 Time: 18:35

Sample: 1 60

Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	235563.7	32539.92	7.239223	0.0000
X1	-8257.703	4291.785	-1.924072	0.0596
X2	2.553517	1.320341	1.933983	0.0584
X3	579.7777	1543.148	0.375711	0.7086
X4	-7498.983	525.4211	-14.27233	0.0000
X5	-6771.419	801.3260	-8.450268	0.0000

R-squared	0.901064	Mean dependent var	107730.0
Adjusted R-squared	0.891903	S.D. dependent var	11361.61
S.E. of regression	3735.486	Akaike info criterion	19.38378
Sum squared resid	7.54E+08	Schwarz criterion	19.59322
Log likelihood	-575.5135	Hannan-Quinn criter.	19.46570
F-statistic	98.36097	Durbin-Watson stat	0.793416
Prob(F-statistic)	0.000000		

#### 1. Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	235563.7	32539.92	7.239223	0.0000
X1	-8257.703	4291.785	-1.924072	0.0596
X2	2.553517	1.320341	1.933983	0.0584
X3	579.7777	1543.148	0.375711	0.7086
X4	-7498.983	525.4211	-14.27233	0.0000
X5	-6771.419	801.3260	-8.450268	0.0000

## 2. Uji F









Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	25722.71	31753.12	0.810084	0.4214
X1	-2205.679	6389.764	-0.345189	0.7313
X2	9.765791	1.521175	6.419899	0.0000
X3	1069.361	2328.524	0.459244	0.6479
X4	-7045.532	789.2421	-8.926959	0.0000
R-squared	0.770235	Mean dependent var		107730.0
Adjusted R-squared	0.753524	S.D. dependent var		11361.61
S.E. of regression	5640.619	Akaike info criterion		20.19303
Sum squared resid	1.75E+09	Schwarz criterion		20.36756
Log likelihood	-600.7909	Hannan-Quinn criter.		20.26130
F-statistic	46.09367	Durbin-Watson stat		0.618608
Prob(F-statistic)	0.000000			








## 3. Uji R<sup>2</sup> (koefisien determinan)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	235563.7	32539.92	7.239223	0.0000
X1	-8257.703	4291.785	-1.924072	0.0596
X2	2.553517	1.320341	1.933983	0.0584
X3	579.7777	1543.148	0.375711	0.7086
X4	-7498.983	525.4211	-14.27233	0.0000
X5	-6771.419	801.3260	-8.450268	0.0000
R-squared	0.901064	Mean dependent var		107730.0
Adjusted R-squared	0.891903	S.D. dependent var		11361.61
S.E. of regression	3735.486	Akaike info criterion		19.38378
Sum squared resid	7.54E+08	Schwarz criterion		19.59322
Log likelihood	-575.5135	Hannan-Quinn criter.		19.46570
F-statistic	98.36097	Durbin-Watson stat		0.793416
Prob(F-statistic)	0.000000			

## Lampiran 6. Rekap Bimbingan

Nama : Yunita Dwi Maulidia  
NIM : 17540049  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Dosen Pembimbing : Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D

No	Tanggal	Materi	TTD Pembimbing
1.	19-10-2020	Pengajuan outline yang telah disetujui oleh jurusan kepada dosen pembimbing	 Acc 18 Juni 2021
2.	22-10-2020	Pengajuan judul dengan disertai penambahan variabel penelitian dalam judul yang digunakan	 Acc 18 Juni 2021
3.	24-10-2020	Revisi judul pada variabel dependen	 Acc 18 Juni 2021
4.	22-12-2020	Diarahkan untuk membuat proposal penelitian	 Acc 18 Juni 2021
5.	15-02-2021	Pengajuan seminar proposal ke dosen pembimbing	 Acc 18 Juni 2021
6.	16-02-2021	Persetujuan pendaftaran seminar proposal	 Acc 18 Juni 2021
7.	26-02-2021	Pelaksanaan ujian seminar proposal	 Acc 18 Juni 2021
8.	05-03-2021	Pengumpulan hasil revisi proposal skripsi setelah pelaksanaan seminar proposal	

			Acc 18 Juni 2021
9.	16-04-2021	Pengumpulan hasil skripsi bab 1-5 dan bimbingan untuk membuat jurnal skrpsi	 Acc 18 Juni 2021
10.	22-04-2021	Revisi hasil skripsi dan pengecekan turnitin agar sesuai dengan prosedur	 Acc 18 Juni 2021
11.	23-04-2021	Pengumpulan jurnal skripsi kepada dosen pembimbing	 Acc 18 Juni 2021
12.	03-05-2021	Persetujuan pendaftaran seminar hasil	 Acc 18 Juni 2021
13.	11-05-2021	Pelaksanaan seminar hasil	 Acc 18 Juni 2021
14.	22-05-2021	Persetujuan pendaftaran sidang skripsi	 Acc 18 Juni 2021
15.	18-06-2021	Acc hasil sidang skripsi	 Acc 18 Juni 2021

Sidoarjo, 18 Juni 2021  
Mengetahui  
Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D